

**HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK BERSTANDARD
PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM)
PERTAMINI PERSPEKTIF YUSUF AL-QARDHAWI
(Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau
Selatan, Kabupaten Labuhanbatu)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Syari'ah Pada
Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)
Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sumatera Utara

Oleh:

JUANA STARINA
NIM. 24.14.3.049



**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/ 1442**

**Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar
Pada Mesin Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina
Perspektif Yusuf Al-Qardhawi
(Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau
Selatan, Kabupaten Labuhanbatu)**

SKRIPSI

Oleh:

JUANA STARINA
NIM: 24.14.3.049



**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juana Starina

NIM : 24.14.3.049

Fakultas/ Jurusan : Syari'ah dan Hukum/ Muamalah

Judul Skripsi : **“HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK BERSTANDARD PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PERTAMINI PERSPEKTIF YUSUF AL-QARDHAWI (Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu)”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini, saya bersedia menerima konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar. Atas perhatian Bapak/ Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 24 November 2020

Yang membuat pernyataan



Juana Starina

NIM. 24.14.3.049

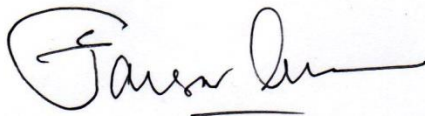
**“HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK
BERSTANDARD PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR
MINYAK (BBM) PERTAMINI PERSPEKTIF YUSUF AL-QARDHAWI
(Studi Kasus Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau
Selatan, Kabupaten Labuhanbatu)**

Oleh:

Juana Starina
NIM: 24.14.3.049

Menyetujui:

Pembimbing I



Prof. Dr. Faisar Ananda, MA
NIP. 19640702 199203 1 003

Pembimbing II



Dra. Sahliah M. Ag
NIP. 19630413 199803 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Muamalah,
Fakultas Syariah dan Hukum
UIN-SU Medan



Fatimah Zahara, MA
NIP. 19730208 199903 2 001

IHKTISAR

Skripsi ini berjudul: **Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina Perspektif Yusuf Al-Qardhawi (Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu).**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktek penggunaan meteran yang tidak berstandar pada mesin pengisian BBM Pertamina yang terjadi di Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam pandangan perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan subyek penelitian penulis yaitu penjual dan konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah *Observasi*, *Interview*, dan *Dokumentasi Study*. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa praktek penggunaan meteran yang tidak berstandar pada mesin pengisian BBM di Kelurahan Urung Kompas sesuai perspektif Yusuf Al-Qardhawi adalah haram karena telah menyebabkan kurangnya takaran yang keluar dari nozzle dan tidak sesuai standard, maka disarankan: Masyarakat khususnya penjual BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu harus memenuhi takaran dan timbangan pada volume BBM, dengan kata lain tidak mengurangi dengan cara melakukan kecurangan apapun karena hal ini termasuk memakan harta dengan cara batil yang dapat menimbulkan permasalahan sesama muslim.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Allahumma Salli ‘ala Muhammad wa’alaali Muhammad. Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmad dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK BERSTANDARD PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PERTAMINI PERSPEKTIF YUSUF AL-QARDHAWI (Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu)”**. Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada sang suri tauladan, penghuni surga, Nabi Muhammad Saw yang telah memberi risalah Islam yang penuh dengan pengetahuan, sehingga menjadi bekal hidup manusia baik dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang

bersifat moril maupun materil, dorongan semangat serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Khususnya yang teristimewa penulis ucapkan terimakasih dan bakti penulis untuk ayahanda Sutarmin (Almarhum) dan ibunda Semi tercinta yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah telah mengasuh, serta mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang. Di samping itu telah memberikan bantuan baik materil maupun moral dalam rangka menyelesaikan studi penulis. Tak lupa juga terimakasih kepada adik penulis Sellindra RizqiUtami dan Marina Nurhasana serta kakak sepupu tersayang Sri Maharani, S.P yang selalu menemani penulis mulai observasi sampai penelitian hingga selesainya skripsi ini, semoga Allah Swt melindungi serta melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara;
2. Bapak Dr. Ardiansyah, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum, dan beserta para pembantu Dekan (Wakil Dekan I, II, dan III)

3. Ibu Tetty Marlina Tarigan, M.Kn, selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah);
4. Ibu Cahaya Permata, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) yang penuh kesabaran dalam menanggapi semua urusan di jurusan.
5. Ibu Dr. Nurasiah, MA, selaku Penasehat Akademik (PA) penulis sekaligus sebagai orang tua penulis di UIN-SU yang selalu mengarahkan dan menasihati penulis dari aspek akademik maupun pribadi;
6. Bapak Prof. Dr. Faisar Ananda, MA, selaku Pembimbing I penulis yang sudah banyak memberikan penulis masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Ibu Dra. Sahliah, M.Ag, selaku Pembimbing II penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dirampungkan;
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum serta seluruh staff kepegawaian jurusan Muamalah, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang penuh kesabaran

dalam menanggapi semua urusan di kejuruan, semoga Allah Swt membalas kebbaikannya;

9. Seluruh staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Perpustakaan Fakultas Syari'ah yang telah membantu penulis khususnya dalam melayani literatur yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;

10. Kepada Bapak Lurah Urung Kompas, Bapak Amat Ali Nasution, SE, dan seluruh Staff pegawai di Kelurahan Urung Kompas yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dan memberikan izin penelitian di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

11. Terkhusus sahabat-sahabat penulis tercinta: Nurmalia, SH, Arif Zuanda Fauzi, SH, Putri Hayati, SH, Novita Nanda Sari Br. Ritonga, SH, Nurlaila, SH, dan Adek Kost Dilla Vhoenna Poyangbi yang selalu memberikan semangat dan mempunyai cara untuk membuat hari-hari terasa cerah penuh harapan;

12. Teman-teman di Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

terutama Muamalah-B yang telah memberikan kenangan selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Medan, 24 November 2020

Penulis,



JUANA STARINA

NIM: 24.14.3.049

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
IKHTISAR	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teori.....	9
F. Hipotesa	14
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II TAKARAN DAN TIMBANGAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Takaran dan Timbangan	22
B. Dasar Hukum Takaran dan Timbangan dalam Islam	23
C. Etika Menimbang Dalam Islam.....	31
D. Pengertian Bahan Bakar Minyak (BBM), Jenis, dan Fungsinya.....	40

E. Standard Meteran pada Mesin Pengisian BBM	44
--	----

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Struktur Geografis Kelurahan Urung Kompas.....	49
B. Kondisi Demografis Kelurahan Urung Kompas.....	51
C. Tinjauan tentang Mesin Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamini di Kelurahan Urung Kompas	54
1. Sejarah Singkat Munculnya Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.....	54
2. Model Mesin Pertamina	55
a. Mesin Pertamina Manual/ Mekanik	55
b. Mesin Pertamina Digital (Asymeter)	57
3. Perbandingan Harga Jual BBM di SPBU Pertamina Resmi dengan Pertamina Manual dan Pertamina Digital.....	60

BAB IV HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK BERSTANDARD PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PERTAMINI

A. Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandard pada Mesin Pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhabatu	61
B. Takaran dalam Islam Perspektif Yusuf Al- Qardhawi.....	80
C. Pendapat Ulama dan Tokoh Agama Rantau Prapat tentang Praktek Penggunaan Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandard pada Mesin Pengisian BBM Pertamina	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penggunaan Tanah di Kelurahan Urung Kompas	49
Tabel 3.2 Nama Lingkungan dan Kepada Lingkungan di Kelurahan Urung Kompas	50
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Lingkungan di Kelurahan Urung Kompas.....	52
Tabel 3.4 Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Urung Kompas	53
Tabel 3.5 Perbandingan Harga Jual BBM di SPBU Pertamina Resmi dengan Pertamini Manual dan Pertamini Digital	60
Tabel 4.1 Apakah Saudara/i selalu memilih mengisi BBM kendaraan Anda di pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.....	72
Tabel 4.2 Mengapa Saudara/i memilih mengisi BBM kendaraan Anda di pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.....	73
Tabel 4.3 Apakah Saudara/i mengetahui bahwa berdasarkan Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, setiap usaha penjualan BBM harus mendapat izin dari Pemerintah	74
Tabel 4.4 Apakah Saudara/i sudah yakin bahwa takaran pada mesin pengisian BBM Pertamina tempat saudara/i beli sudah “PAS”	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Ada kebutuhan yang harus dipenuhi dan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan tersebut, manusia melakukan transaksi jual beli. Adapun yang menjadi dasar landasan hukum disyari'atkannya jual beli adalah sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah 2: 275)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. menghalalkan jual beli yang memberikan kemaslahatan, yang bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya, hal itu dihalalkan bagi mereka; dan riba yang dapat membahayakan mereka, maka Allah SWT. melarang mereka untuk melakukannya.

¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1985), h. 36.

Neraca merupakan lambang keadilan dan kebenaran sama dengan halnya meteran yang merupakan suatu alat ukur dalam pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM), seperti halnya di dalam Al-Qur'an yang menyuruh supaya menakar dan menimbang dengan jujur dengan menggunakan meteran yang benar dan betul.² Dengan demikian, di dalam jual beli harus menerapkan keadilan salah satunya dengan menyempurnakan takaran dan timbangan, tidak mengurangi takaran ataupun timbangan. Terdapat perintah tegas dalam Al-Qur'an maupun Hadis mengenai timbangan yang sepenuhnya dan keadilan dalam menakar yaitu:

1. Landasan Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”. (Q.S Ar-Rahman 55: 9)³

Ayat di atas merupakan perintah untuk berlaku adil, baik dengan Allah SWT. maupun dengan manusia. Adil menurut bahasa adalah tidak berat sebelah, tidak memihak atau menyamakan yang satu dengan yang lain. Adil

² Fachruddin, *Ensiklopedia Al - Qur ' an* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 229.

³ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya, Ibid*, h. 885.

pada manusia yaitu menyempurnakan timbangan saat bermuamalah. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memberikan prinsip untuk bersikap adil dalam menakar maupun menimbang.

2. Landasan As-Sunnah

وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ، إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ ، وَشِدَّةِ الْمُتُونَةِ ، وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ ، وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ ، وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمْطَرُوا...

أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَه وَ غَيْرُهُ

“...Tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka mendapat siksa kemarau panjang pada beberapa tahun, kesulitan bahan makanan dan penguasa yang zalim, Tidaklah mereka enggan membayar zakat, kecuali mereka terhalang turunnya hujan dari langit. Kalau sekiranya tidak ada hewan-hewan, tentu mereka tidak akan mendapat hujan...” (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/1322) no. 4019, Abu Nu’aim, al-hakim dan yang lainnya).⁴

Dari hadis di atas sudah jelas dikatakan bahwa melakukan kecurangan dalam hal mengurangi takaran dan timbangan akan mendapat siksa kemarau panjang, kesulitan dalam mendapat bahan makanan, dan akan mendapat pemimpin yang dzalim. Jadi segala bentuk kecurangan, penipuan dan ketidakjujuran harus dilarang. Oleh karena itu setiap muslim harus berusaha

⁴ Abdullah Shonhaji, Terjemah Sunan Ibnu Majah, Jilid IV, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), h. 726-727.

sekuat tenaga untuk berlaku adil (jujur).⁵

Di Indonesia pemasok Bahan Bakar Minyak disingkat BBM terbesar adalah berasal dari PT. Pertamina (Persero). Pertamina merupakan perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang di khususkan untuk mengelola minyak bumi menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Dalam penjualan, PT. Pertamina membangun Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang merupakan prasarana umum guna memenuhi kebutuhan bahan bakar jenis premium, solar, pertamax dan jenis bahan bakar lainnya.

Pertumbuhan konsumsi BBM oleh transportasi semakin meningkat setiap tahunnya. Melihat dari peningkatan jumlah kendaraan yang begitu besar maka kebutuhan akan bahan bakarnya juga sangatlah besar. Karena keberadaan SPBU yang belum sampai kepada pedesaan mengakibatkan para pengendara yang berada di desa sulit menjangkaunya, maka masyarakat berinisiatif membeli BBM dengan jumlah besar yang kemudian dijual kembali dalam bentuk eceran.

Dengan berkembangnya peradaban manusia dari zaman ke zaman

⁵ Hasbi ash-Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 177.

sistem jual beli BBM berbentuk eceran berevolusi bentuk dari botolan ke bentuk modern dengan menggunakan mesin *bernozzel* yaitu Pom Mini (singkatan dari Pompa Bensin Mini) atau yang lebih familiar dengan nama Pertamina. Pom mini adalah salah satu bisnis penjualan Bahan Bakar Minyak disingkat BBM eceran yang tidak lagi menggunakan jerigen atau botol, melainkan menggunakan suatu alat pompa manual dengan gelas takaran atau bahkan dispenser seperti halnya SPBU. Pertamina telah ada sekitar tahun 2012 namun baru mulai marak sekitar tahun 2014. Meski demikian, usaha ini bukan bagian dari PT. Pertamina dan termasuk ke dalam kelompok bisnis yang ilegal. Dikatakan ilegal karena Pertamina tidak memiliki izin resmi dari Pertamina sebagai pemasok BBM terbesar, selain itu meteran yang digunakan tidak berlabel Standard Nasional Indonesia (SNI).

Mengutip pernyataan dari Direktur Jenderal Standardisasi dan Perlindungan Konsumen (Kemendag) Widodo mengatakan, membeli bensin di Pertamina tidak aman, karena banyak ditemukan penjualnya yang merokok disamping lapak dagangannya. Selain itu, pembelinya juga dirugikan karena bensin yang keluar dari *nozzle* Pertamina sering kurang.

“ Kita sudah lakukan pengawasan. Hasilnya, meteran yang dipakai tidak sesuai dengan takaran yang sebenarnya. Kita pernah coba, satu liter dari

Pertamini ternyata tak benar-benar satu liter, Hal tersebut melanggar UU Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal yang melarang segala bentuk bisnis yang tidak menggunakan meteran standard.” kata Widodo kepada Detik Finance, Jumat tanggal 2 Januari 2020.⁶

Permasalahan di atas telah dijumpai oleh penulis di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, dimana di Kelurahan tersebut banyak sekali jual beli BBM yang berbentuk Pertamina. Penulis sendiri telah menguji coba mengenai volume dari 1 (satu) Liter BBM jenis Peralite pada SPBU Pertamina dengan 1 (satu) Liter jenis yang sama pada Pertamina, ternyata terbukti volume dari keduanya berbeda yaitu jumlah dari volume 1 (satu) Liter Pertamina lebih sedikit. Penulis meyakini bahwa hal itu disebabkan karena Pertamina tidak menggunakan meteran yang berstandar, karena meteran pada mesin Pertamina diatur oleh penjual mesin Pertamina tersebut. Dengan kurangnya takaran tersebut, maka pembeli merasa dirugikan apalagi jika pembelian dalam jumlah yang lebih dari 1 (satu) Liter.⁷ Dalam Islam tidak boleh melakukan kecurangan dalam jual beli, baik itu curang dalam timbangan maupun takaran.

⁶ Muhammad Idris, “Saran dari Kemendag: Hindari Beli Bensin di Pertamina.” *Detik Finance* (Jakarta), 2 Januari 2020, h.1.

⁷ Observasi Penulis, pada Tanggal 6 Oktober 2019. Di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Maka dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis kiranya perlu diadakan suatu pembahasan yang lebih lanjut sehingga penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan mengangkat judul : **HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK BERSTANDARD PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PERTAMINI PERSPEKTIF YUSUF AL-QARDHAWI (Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimanakah Takaran dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qardhawi?
3. Bagaimanakah Pendapat Ulama dan Tokoh Agama Rantau Prapat tentang Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian BBM Pertamina?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandard pada Mesin Pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk menjelaskan Takaran dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qardhawi.
3. Untuk mengetahui Pendapat Ulama dan Tokoh Agama Rantau Prapat tentang Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandard pada Mesin Pengisian BBM Pertamina.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan terhadap permasalahan yang diteliti dan untuk menambah wawasan khususnya bagi Penyusun dan umumnya bagi perkembangan ilmu untuk mengetahui hukum meteran yang sesuai standard pada mesin pengisian bensin Pertamina. Bagi Akademik dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan

sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik yang menjual BBM menggunakan mesin Pertamina dalam menakar volume BBM dengan benar dan menjaga hak-hak pembeli. Bagi penulis, untuk mendapatkan gelar SH (Sarjana Hukum) di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Kerangka Teori

Pada praktek jual beli beberapa penjual melakukan kecurangan dalam takaran dengan cara mengurangi takaran tersebut, maka dalam jual beli tersebut terdapat penipuan, yakni penipuan dalam hal kurangnya takaran. Penipuan adalah perilaku yang sangat buruk dalam segala hal termasuk dalam kegiatan ekonomi, contohnya saja masalah mengenai meteran terhadap pengisian BBM pada mesin Pertamina. Pada mesin Pertamina tersebut volume takarannya selalu kurang diakibatkan karena meterannya

yang tidak berstandar. Maka dari penipuan ini mengakibatkan kerugian dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum.⁸

Bukti kejujuran dan keadilan dalam perdagangan ialah adanya nilai timbangan dan takaran yang tepat dan standar benar-benar harus diutamakan.⁹ Allah melarang bermain-main dalam takaran dan timbangan, atau mengurangi keduanya.¹⁰ Allah mengancam dengan kecelakaan (neraka *wail*) bagi orang yang curang dalam takaran dan timbangan, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

Artinya: “Celakalah orang-orang yang mengurangi, apabila mereka itu menakar kepunyaan orang lain (membeli) mereka memenuhinya, tetapi jika mereka itu menakarkan orang lain (menjual) atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Apakah mereka itu tidak yakin, bahwa kelak mereka akan dibangkitkan dari kubur pada suatu hari yang sangat besar,

⁸ Mustafa Kamal Rokan, *Hukum Persaingan Usaha*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 62.

⁹ Neni Sri Imaniyati, *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam dalam Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 169.

¹⁰ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 761.

yaitu suatu hari di mana manusia akan berdiri menghadap kepada Tuhan seru sekalian alam?” (Q.S Al-Muthafifin 83: 1-6).¹¹

Di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 151-152 terdapat sepuluh wasiat atau perintah Allah SWT. yaitu: Pertama, janganlah mempersekutukan Allah SWT; Kedua, berbaktilah kepada ibu-bapak; Ketiga, janganlah membunuh anak-anak kamu karena kemiskinan; Keempat, jangan mendekati perbuatan-perbuatan keji yang tampak dan tersembunyi, Kelima, jangan membunuh, kecuali dengan dasar yang dibenarkan Allah SWT; Keenam; jangan mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang terbaik; Ketujuh, sempurnakan takaran dan timbangan dengan adil; Kedelapan; berlaku adillah bila berucap; Kesembilan, penuhilah janji-janji; Kesepuluh, ikuti jalan Allah yang lebar dan lurus, bukan jalan lain, karena itu menceraikan-beraikan.

Di lihat dari sepuluh wasiat yang terdapat dalam surah Al-An'am ayat 152, ditemukan satu wasiat yang ketujuh yang mana wasiat tersebut merupakan bagian dari mu'amalah yang berbunyi:

.... وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

¹¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid*, h.578.

Artinya: “.... Penuhilah takaran dan timbangan dengan jujur, karena Kami tidak memberi beban kepada seseorang melainkan menurut kemampuannya....” (Q.S Al-An'am 6: 152)¹²

Maksud dari ayat di atas ialah jika kita bermuamalah, ceritakanlah apa adanya jangan menutup-nutupi informasi yang ada dalam permintaan dan penawarannya, karena hal ini dapat mendzalimi orang lain. Maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya agar tidak satupun diantara kamu yang dirugikan.¹³

Al-Qur'an juga telah mengisahkan kepada kita tentang cerita suatu kaum yang curang dalam bidang mu'amalah dan menyimpang dari kejujurannya dalam hal takaran dan timbangan. Kepunyaan orang lain selalu dikurangnya. Kemudian Allah mengirim mereka seorang Rasul agar mengembalikan mereka kepada kejujuran dan kebaikan disamping dikembalikannya kepada Tauhid.

¹² Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid*, h. 128.

¹³ Windari, Perdagangan dalam Islam, jurnal.iain-Padangsidiimpuan.ac.id. di akses tanggal 1 oktober 2020.

Mereka yang dimaksud ialah kaumnya Nabi Syu'aib. Nabi Syu'aib memerintahkan umatnya untuk menyempurnakan takaran dan timbangan serta melarang mereka yang berbuat curang pada masalah tersebut:¹⁴

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢)
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain; dan timbanglah dengan timbangan yang benar; dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi haknya orang lain dan janganlah membuat kerusakan di bumi." ¹⁵ (Q.S As-Syu'ara 26: 181-183)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban dalam menyempurnakan takaran dan timbangan serta melarang untuk berbuat curang, yakni jika kalian menyerahkan sesuatu kepada manusia, maka sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian mengurangi takaran dengan memberikannya secara kurang. Akan tetapi ambillah oleh kalian sebagaimana kalian memberi dan berikanlah oleh kalian sebagaimana

¹⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir 6*, Penerjemah M. Abdul Ghofar E.M dkk, (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), h. 178.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid*, h. 374-375.

kalian mengambil. Maka menurut penulis bahwa mengurangi takaran sama halnya dengan mengurangi volume BBM pada mesin pengisian Pertamina.

Kemudian juga selanjutnya berdasarkan pendapat Yusuf Al-Qardhawi dalam Bab tentang Perdagangan yang Dilarang dalam Kitab *Al-halal wa al-Haram fi al-Islam* (Halal dan Haram dalam Islam), ia menyebutkan bahwa:¹⁶

وليحذر من التطفيف في الكيل أو الوزن ﴿ويل للمطففين﴾

“Hindari pula pengurangan timbangan dan takaran, sebab mengurangi timbangan dan takaran itu membawa celaka, seperti firman Allah: *Wailul lil muthaffifin* (celakalah orang-orang yang mengurangi takaran).”¹⁷

F. Hipotesa

Berdasarkan kerangka teori di atas penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa berdasarkan Hukum Penggunaan Meteran Yang Tidak Berstandar Pada Mesin Pengisian BBM Pertamina Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Studi Kasus di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu maka hukumnya adalah haram, namun

¹⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Halal wa Al-Haram fi al-Islami*, (Cairo: Maktabah Wahbah, 2012), h. 165.

¹⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Kitab Halal dan Haram dalam Islam*, Terj: Mu'ammal Hamidy, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), h. 255.

untuk membuktikan hipotesa tersebut penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tipe dan Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan tipe penelitian Yuridis empiris. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹⁸

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat *perskriptif* yaitu suatu

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), h. 81.

penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tertentu.¹⁹ Sifat ini sangat berguna untuk menilai, sesuaikah atau tidak dengan ketentuan dalam masalah takaran pada mesin Pertamina di tinjau berdasarkan hukum *syara'*.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan Normatif adalah pendekatan berdasar pada Hukum Islam yang terdiri atas *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis*.²⁰

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber pada lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara antara

¹⁹ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : UI Press, 1986), h. 10.

²⁰ Syamsul Anwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 22.

penyusun dengan subyek penelitian pada penelitian ini. Kemudian langsung ditinjau dengan Perspektif dari Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab *Al-halal wa al-Haram fi al-Islam* (Halal dan Haram dalam Islam).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.²¹ Data yang diambil peneliti adalah data kepustakaan seperti buku-buku, artikel, kitab dan bahan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan hukum terhadap meteran yang tidak berstandar pada mesin pengisian BBM Pertamina, sebagai referensi dalam penulisan hasil penelitian. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi, data primer yang bisa menunjang hasil penelitian ini.

c. Data Tersier

Data tersier yaitu bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus besar Bahasa Indonesia dan Ensiklopedi Islam.

²¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 85.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi lapangan

1. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan di teliti.²² Dalam hal ini peneliti bertindak langsung sebagai pengumpul data dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap praktek penggunaan meteran yang tidak berstandar pada mesin pengisian BBM kepada beberapa pemilik mesin pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang langsung kepada pokok-pokok permasalahan dan keadaan umum. Adapun wawancara ini diajukan kepada pemilik mesin pengisian BBM Pertamina, pihak Konsumen/ pembeli BBM di Kelurahan Urung

²² Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 44.

Kompas, serta beberapa Ulama dan Tokoh Agama di Rantau Prapat, Kabupaten Labuhanbatu.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, kitab, dan sumber lain serta dokumentasi penyusun yang mendukung data sekunder yang berhubungan dengan masalah takaran dan timbangan.

7. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan buku metode penelitian Hukum Islam dan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017.

8. Analisa Data

Analisa data yang penyusun gunakan adalah analisa data kualitatif yaitu menganalisis data yang terkumpul, setelah itu disimpulkan dengan menggunakan pendekatan atau cara berfikir induktif, yaitu berpijak dari pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik terhadap pengetahuan yang bersifat khusus. Dalam hal ini dikemukakan data lapangan tentang Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin

Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina, kemudian penyusun menganalisis data tersebut dengan menggunakan beberapa teori dan ketentuan umum yang berlaku ditinjau dari perspektif Yusuf Al-Qardhawi di dalam Kitab *Al-halal wa al-Haram fi al-Islam* (Halal dan Haram dalam Islam).

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini terarah dan sesuai dengan keinginan, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terbagi dalam 5 (Lima) bab yang terdiri atas beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini penulis kemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Hipotesa, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan Pengertian Takaran dan Timbangan, Dasar Hukum Takaran dan Timbangan dalam Islam, Etika Menimbang Dalam Islam, Pengertian Bahan Bakar Minyak (BBM), Jenis, dan Fungsinya, dan Standard Meteran pada Mesin Pengisian BBM.

BAB III : Tinjauan Umum Lokasi Penelitian. Dalam bab ini penulis kemukakan Gambaran Lokasi Penelitian dan Tinjauan tentang Mesin Pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

BAB IV : Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian BBM Pertamina. Dalam bab ini penulis kemukakan Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian BBM di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Takaran dalam Islam Perspektif Yusuf Al-Qardhawi, Pendapat Ulama dan Tokoh Agama Rantau Prapat tentang Hukum Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian BBM Pertamina.

BAB V : Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TAKARAN DAN TIMBANGAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Takaran dan Timbangan

Pengertian takaran dalam Kamus Bahasa Arab, yaitu: *mikyāl, kayl*.²³

Sedangkan kata Timbangan” dalam Kamus Bahasa Arab yaitu: *wazn, mīzān*.²⁴ Takaran diartikan sebagai proses mengukur untuk mengetahui kadar, berat, atau harga barang tertentu. Dalam kegiatan proses mengukur tersebut dikenal dengan meteran. Menakar yang sering disamakan dengan menimbang. Timbangan diambil dari kata imbang yang artinya banding, timbangan, timbalan, bandingan. Menimbang (tidak berat sebelah),²⁵ dari pengertian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa penimbangan adalah perbuatan menimbang. Sedangkan untuk melaksanakannya kita perlu alat yaitu timbangan.

Meteran adalah alat untuk menentukan apakah suatu benda sudah sesuai (banding) beratnya dengan berat yang dijadikan standard. Meteran

²³ Imam Basyari Anwar, *Kamus Lengkap Indonesia-Arab*, (Kediri: Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren al Basyari, 1987), h. 625.

²⁴ *Ibid*, h. 704

²⁵ Dedy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1706.

mencerminkan keadilan, apabila hasil menunjukan akhir dalam praktek timbangan menyangkut hak manusia. Meteran merupakan bagian dengan perniagaan yang sering dilakukan oleh pedagang.

Para pedagang menggunakan alat untuk menakar yaitu kaleng, tangan, dan lain-lain. Sedangkan alat untuk menimbang yaitu timbangan yang juga disebut dengan neraca karena memiliki keseimbangan. Timbangan dipakai untuk mengukur satuan berat (ons, gram, kilogram). Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diberikan perhatian untuk benar-benar dipergunakan secara tepat dan benar dalam perspektif ekonomi Syari'ah.

Diantara hal yang terkait dengan muamalah ialah kecurangan dalam mengurangi takaran dan timbangan, dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai tindakan penipuan atas kurangnya takaran dan timbangan.

B. Dasar Hukum Takaran dan Timbangan Dalam Islam

Sesungguhnya Allah SWT. sangat membenci umatnya yang berbuat dzalim dan memakan harta orang lain dengan cara mengurangi takaran dan timbangan. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Penuhilah takaran apabila kalian menakar dan timbanglah dengan jujur dan lurus, yang demikian itu lebih baik dan sebaik-baiknya kesudahan..”

²⁶ (Q.S Al-Isra’ 17: 35)

Dan berikut ini adalah hadis yang mengharuskan bagi para pedagang untuk jujur dan benar dalam transaksi jual beli:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ, التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترميذي)

“Dari Abu Sa’id Raddhiyallahu anhu, katanya: Rasulullah Saw. bersabda: ‘Pedagang yang jujur yang dapat dipercaya itu bersama para Nabi dan orang-orang yang benar serta para syuhada’.” (HR. At-Tirmidzi)²⁷

Penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat di atas dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Karena menyempurnakan takaran atau timbangan menjadikan rasa aman nyaman dalam kesejahteraan hidup bermasyarakat. Dengan masing-masing pihak memberi dari kelebihan kebutuhannya dan menerima yang sesuai dengan haknya. Ayat ini juga mengisyaratkan agar kita dituntut untuk memenuhi secara sempurna takaran

²⁶ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid.* h. 285.

²⁷ Madani, *Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h 90.

dan timbangan dengan tidak sekedar berupaya untuk mengurangi melainkan juga untuk menyempurnakan.

Kecurangan dalam menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dari Al-Qur'an karena hal tersebut telah merampas hak orang lain. Selain itu, praktek seperti ini juga menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya ketidakpercayaan pembeli terhadap pedagang yang curang. Oleh karena itu, pedagang yang curang pada saat menakar dan menimbang mendapat ancaman siksa di akhirat.²⁸

Allah SWT. mengancam dengan kecelakaan (neraka *wail*) bagi orang yang curang dalam takaran dan menimbang. Berikut ini hadis-hadis mengenai larangan dan ancaman bagi pelaku yang curang dalam menakar dan menimbang:

عَنْ اِبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ كَانُوا مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ كَيْلًا
فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ {وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ} فَأَحْسَنُوا الْكَيْلَ بَعْدَ ذَلِكَ

“Dari Ibn Abbas ra, berkata: ketika Nabi Saw. tiba di Madinah, para penduduknya sangat buruk dalam hal takar menakar, lalu Allah SWT. menurunkan ayat: ‘Celakalah bagi orang-orang yang curang.’ Kemudian, setelah turunnya ayat itu, mereka memperbaiki cara menakar barang.” (HR.

²⁸ Akhmad Mudjahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 167.

Nasa'i dalam Al Kubro. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadis ini hasan dalam Sunan Ibn Majah no. 1808)²⁹

Hadis di atas menceritakan tentang ketika Rasulullah Saw. baru tiba ke Madinah, penduduknya saat itu sangat buruk dalam hal timbang menimbang dan takar menakar barang dagangan maka Allah SWT. menurunkan Surah Al-Muthafifin ayat 1, penduduk Madinahpun memperbaiki cara menakar yang mereka jual.

Macam-macam cara mereka lakukan untuk dapat mengurangi volume takaran tersebut. Walau mereka mengurangi sedikit saja setiap kali, tetapi jika dicampur semua, maka lama kelamaan banyak juga. Dengan keuntungan lebihan yang sedikit mereka dapatkan itulah yang akan memasukkan mereka dalam neraka.

Allah SWT. mencegah para pedagang yang mempermainkan takaran dan timbangan serta melakukan kecurangan dalam hal tersebut.³⁰

Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

²⁹ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h 336.

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 4 Terjemahan*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 73.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣) أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (٤) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (٥) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ (٦)

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang!, (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi, Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?”³¹ (Q.S Al-Muthaffifin ayat 1- 6)

Nash Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa orang-orang curang yang diancam oleh Allah SWT dengan kecelakaan yang besar. Mereka menakar untuk orang lain, bukan menerima takaran dari orang lain. Seakan-akan mereka mempunyai kekuasaan terhadap manusia dengan suatu sebab yang menjadikan mereka dapat meminta orang lain memenuhi takaran dan timbangan dengan sepenuhnya.³²

Kecurangan yang terjadi karena kesengajaan dari pada pedagang yang menyebabkan ketidakadilan dalam jual beli, begitu banyak larangan dan akibat apabila kita melanggar perintah Allah SWT.

³¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, *Ibid.* h. 587.

³² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Edisi 12. Super Lux, Penerjemah As'as Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 206.

Di dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 85 yang juga menyatakan dengan jelas dan tegas kisah orang-orang Madyan yang terpaksa harus menerima siksa dunia dari Allah SWT. lantaran menolak peringatan dari Nabi mereka Syuaib as. yang berbunyi:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلٰهِ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ
مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ
إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٨٥ -

Artinya: “Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”³³ (Q.S Al-A'raf 7: 85)

Setiap dalil di atas menyatakan hukum yang wajib bagi kita untuk menegakkan timbangan dan takaran dengan benar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Hud ayat 84-85:

³³ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Ibid, h. 161

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلٰهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ
وَالْمِيزَانَ إِنِّىٓ أَرٰىكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ۝٨٤ وَيَقُومُ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝٨٥

Artinya: “Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syuaib. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat). Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”³⁴ (Q.S Hud 11: 84-85)

Perintah berlaku adil terhadap manusia, antara lain dengan menyatakan: Dan janganlah kamu kurangi takaran yang ditakar dan timbangan yang ditimbang, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik, yakni mampu menyenangkan dan tidak berkekurangan, sehingga tidak ada dalil sedikitpun bagi kamu bila terus mempersekutukan Allah dan berlaku tidak adil.

Berikut ini sabda Rasulullah Saw. tentang wajibnya bagi para penjual atau pedagang untuk menjaga jual beli agar sesuai dengan hukum Syariah Islam.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Ibid, h.231.

Sabda Rasulullah SAW:

٦٦٠- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ, وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ)³⁵ رَوَاهُ الْبَزْزَارُ, وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

660. “Dari Rifa’ah bin Rafi’, ra: bahwa Nabi Muhammad SAW pernah ditanya: pencarian apakah yang paling baik? Beliau bersabda: ialah pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri), dan setiap jual beli yang bersih. (H.R. Al-Bazzar dan dishahihkan oleh Al-Hakim).³⁶

Sabda Rasulullah SAW:

٧٠٦- وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَخْدَعُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ: إِذَا بَايَعْتُ فَقُلْ لَا خَلَا بَةَ³⁷ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

706. “Dari Ibnu Umar ra. dia berkata: Seseorang mengemukakan kepada Rasulullah SAW bahwa dirinya ditipu dalam jual beli, Rasulullah SAW bersabda, “apabila engkau menjual, maka katakanlah tidak boleh ada penipuan” (HR. *Muttafaq ‘Alaih*).³⁸

³⁵ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkaam*, (Mesir: Darul ‘Aqidah, 2003), h. 166.

³⁶ Abdullah bin Abdurrahman al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, Terj. Thahirin Suparta; M.Faisal, Adis Aldizar, Jilid IV, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 223.

³⁷ Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram min Adillatil Ahkaam*, *Ibid*, h. 178.

³⁸ Abdullah bin Abdurrahman al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, *Ibid*, h. 384.

Dari hadis-hadis di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasannya jual beli yang tidak bersih atau terdapat unsur penipuan dilarang oleh Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang melakukan kecurangan dalam menakar dan menimbang akan mendapat azab di akhirat kelak dimana setelah mereka dibangkitkan kembali setelah kematian. Oleh sebab itu setiap pedagang hendaknya berhati-hati dalam melakukan penakaran dan penimbangan agar terhindar dari azab Allah SWT.

Allah memerintahkan manusia untuk menegakkan takaran dan timbangan dengan adil dan jangan berlaku curang. Ini menunjukkan bahwa manusia harus memperhatikan takaran dan timbangan yang adil dalam semua amal perbuatan dan ucapan-ucapannya. Dalam Al-Qur'an Allah tidak saja memberitahu manusia mengenai ciptaan-Nya, namun juga memberikan indikasi-indikasi untuk memanfaatkan semua ciptaan untuk kesejahteraan manusia.

C. Etika Menimbang Dalam Islam

Islam menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli. Namun untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam dituntut menggunakan tata cara khusus, aturan-aturan yang mengatur

bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT. didunia dan akhirat. Aturan perdagangan Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan jual beli. Dan diharapkan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam, untuk menjamin pedagang maupun pembeli masing-masing akan mendapat keuntungan.³⁹

Namun di tengah keputungan zaman yang serba modern ini, seakan dinilai etika semakin luntur, atau bahkan kalau boleh dibilang mulai hilang. Kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan sudah mewabah di setiap lini kehidupan. Tidak ada lagi yang memperhatikan moral, etika, norma, aturan serta berbagai hal sejenis yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku manusia agar lebih baik. Padahal kalau boleh jujur, salah satu tujuan diterapkan nilai-nilai di atas tak lain guna mencegah adanya kerusakan yang ditimbulkan karena ulah tangan dan tingkah manusia. Tata nilai yang dimaksud tidak lain adalah etika. Penerapan akan nilai etika di segala aspek

³⁹ M. Mamin Despan, <http://aturandalamberdagang.blogspot.co.id.html>. di Akses 2 Maret 2020.

kehidupan merupakan hal yang tak bisa ditawar lagi, apalagi dengan kondisi masyarakat modern yang semakin jauh dari nilai-nilai tersebut.⁴⁰

Agar berjalan tertib, masyarakat butuh etika bisnis yang sesuai dengan syariat Islam dengan cara menjaga sikap dan perilaku dalam menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan ajaran Islam, bisa mengendalikan kecenderungan manusia untuk menguasai orang lain.

a. *Shidiq* (jujur)

Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas adalah tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas dihubungkan dengan pelaksanaan takaran dan timbangan.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam surat Al-An'am ayat 152:

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ بِالْعَهْدِ
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا ۚ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ
وَصَّيْكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ ۝ ١٥٢

⁴⁰ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), h. 1-3.

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”⁴¹ (Al-An’am ayat 152)

Dan hadis yang mengharuskan bagi para pedagang untuk jujur dan benar dalam transaksi jual beli:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ, التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترميذي)

“Dari Abu Sa’id Raddhiyallahu anhu, katanya: Rasulullah Saw. bersabda:

‘Pedagang yang jujur yang dapat dipercaya itu bersama para Nabi dan orang-orang yang benar serta para syuhada’.” (HR. Tirmidzi nomor 1209)⁴²

Dalam hadis yang lain dari Watsilah bin Al-Asqa’ r.a, ia berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, يَخْرُجُ إِلَيْنَا وَكُنَّا بُحَّارًا وَكَانَ يَقُولُ : يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ, إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ (رواه التبران)

Rasulullah Saw. pernah keluar menemui kami dan kami adalah para pedagang. Beliau mengatakan, “Wahai para pedagang, jauhi oleh kalian

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Ibid, h. 149.

⁴² Madani, *Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., hal 90.

kedustaan.” (Shahih lighairihi, HR. At-Thabrani, lihat Shahih at-Targhib, 2/164 nomor 1793)⁴³

Dari ayat dan hadis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa; sesungguhnya Allah SWT. telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pedagang khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan, dan perbuatan curang dalam menimbang, menakar dan juga mengukur barang dagangan sama sekali tidak memberikan keuntungan, kebahagiaan bagi para pelakunya, bahkan hanya menimbulkan murka Allah SWT.

b. Amanah (tanggung jawab)

Amanah dalam konteks pembahasan disini adalah seorang tenaga penjualan (penjual) mampu menjaga sikap amanah, artinya benar-benar dapat dipercaya memelihara segala sesuatu yang menjadi hak pelanggannya baik berupa materiil maupun immateriil.

Konsep amanah ialah mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya, baik sedikit maupun banyak, tidak mengambil lebih banyak dari pada yang ia

⁴³ Qomar Suaidi, Sikap-sikap Baik dalam Bermuamalah, “*Asy Syariah: Kejujuran dalam Jual Beli*”, Edisi 046, (10- Juni 2020).

miliki, dan tidak mengurangi hak orang lain, baik itu berupa hasil penjualan, *fee*, jasa ataupun upah buruh.

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan sebagai pedagang yang telah dipilih. Tanggung jawab artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang secara otomatis terbeban di pundaknya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ
الْمُسْلِمُ مَعَ شُهَدَاءٍ— وَفِي رِوَايَةٍ: مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّقِّينَ وَالشُّهَدَاءِ: يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رَوَاهُ ابْنُ
مَاجَه وَ الدَّارِقُطْنِي وَغَيْرِهِمْ)

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar ra. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan dikumpulkan bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nantih)” (HR. Ibnu Majah nomor 2139, al-Hakim nomor 2142, dan ad-Daraquthni nomor 17)⁴⁴

Kewajiban dan tanggung jawab para pedagang antara lain, menyediakan barang dan jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar serta jumlah yang cukup.

⁴⁴ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, (Maktabah Kutub Al-Mutun, Silsilah Al-‘Ilm An-Nafi’, Seri 4, Al-Ishdar Al-Awwal, 1426 H), h 724.

c. Tepat Menimbang (Adil)

Etika bisnis Muhammad Saw. dalam menjual barang harus seimbang, takaran dengan biaya atau harga jual barang tersebut. Memodifikasi timbangan atau alat meteran merupakan bentuk kecurangan yang dilakukan sebagian pedagang. Hal ini dilakukan dengan maksud meraup keuntungan yang lebih besar.

Sehingga tidak heran jika peminat modifikasi timbangan ini cukup banyak. Cara-cara berdagang ini tentu tidak bisa diterima secara hukum, baik hukum masyarakat, negara, terutama lagi dalam agama Islam. Sebab tindakan seperti ini bisa dikategorikan ke dalam tindakan pidana korupsi atau pencurian yang direncanakan. Dalam ajaran Islam sangat dianjurkan kepada para pelaku untuk menjaga kesesuaian takaran dan ketepatan timbangan.

Seperti dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ فَإِنَّهُ غَرَرٌ (رواه

أحمد عن ابن مسعود)

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata, bahwa Rasulullah bersabda: “Janganlah kalian membeli ikan dalam air karena padanya terkandung unsur penipuan”.

(HR. Ahmad nomor 3496)⁴⁵

d. Murah Hati

Rasulullah SAW. menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dan memberi kemudahan dalam menjual dan membeli. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ , وَ إِذَا اشْتَرَى , وَإِذَا افْتَضَى} . (رواه البخاري)⁴⁶

“Dari Jabir bin Abdullah r.a, Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: ‘Semoga Allah merahmati seseorang yang murah hati ketika ia menjual, membeli dan menuntut haknya’.”(HR. Bukhari, nomor 1970)

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. merahmati seseorang yang mempermudah dalam bertransaksi (jual beli) tidak mempersulit dan tidak berbuat curang dalam menakar dan menimbang, Allah SWT. juga merahmati seseorang yang mempermudah dalam membeli sesuatu dan tidak

⁴⁵ Nihayatur Rohmah, “Perdagangan ala Nabi Muhammad SAW Gambaran Tauladan yang Hilang di Perdagangan Global”, 27, IAI Ngawi Jatim, 31 Oktober 2016.

⁴⁶ Imam Bukhari, Shah'h Bukhari, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), h 274.

curang dalam pembelian, serta Allah SWT. merahmati seseorang yang bermurah hati tatkala menagih hutang, mempermudah dan memberikan kelonggaran.

Bersabarlah menjalankan usaha yang jujur, amanah, adil dan murah hati serta selalu berdoa (meminta) keberkahan kepada-Nya, jika belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, janganlah bersedih hati. Biarpun sedikit tetapi diberkahi Allah SWT. itu jauh lebih mulia daripada mendapat banyak pendapatan yang akhirnya akan mendapat kehancuran.

Etika bisnis Islam telah diajarkan Nabi SAW saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi Muhammad SAW. sebagai pedagang adalah, selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat *shidiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*.

Di dalam kegiatan perdagangan, sebagai umat muslim kita juga harus berlaku adil kepada siapapun, tidak berat sebelah, berdasar pada kebenaran, sama halnya dalam penjualan BBM tidak mengurangi meteran tersebut dengan cara mengurangi jumlah volume liter pada mesin meteran pengisian BBM Pertamina.

D. Pengertian Bahan Bakar Minyak (BBM), Jenis, dan Fungsinya

Pengertian Bahan Bakar Minyak (BBM) menurut UU Nomor 22 Tahun 2001 Pasal 1 ayat (4)⁴⁷ menjelaskan bahwa Bahan Bakar Minyak adalah bahan bakar yang berasal dan atau diolah dari minyak bumi. Bahan Bakar Minyak merupakan suatu materi yang bisa diubah menjadi energi yang paling sering digunakan manusia.

Undang-Undang tersebut memuat substansi pokok mengenai ketentuan bahwa Minyak dan Gas Bumi sebagai sumber daya alam strategis yang terkandung di dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia merupakan kekayaan nasional yang dikuasai oleh negara, dan penyelenggaraannya dilakukan oleh Pemerintah sebagai pemegang kuasa pertambangan pada Kegiatan Usaha Hulu. Sedangkan pada kegiatan Usaha Hilir dilaksanakan setelah mendapat Izin Usaha dari Pemerintah.

Izin usaha merupakan izin yang diberikan kepada Badan Usaha oleh Pemerintah sesuai dengan kewenangan masing-masing, untuk melaksanakan kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga, setelah memenuhi persyaratan yang diperlukan. Dalam hal-hal yang

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, *Tentang Minyak dan Gas Bumi*.

menyangkut kepentingan daerah, Pemerintah mengeluarkan izin usaha, setelah badan usaha dimaksud mendapat rekomendasi dari Pemerintah Daerah.

Dijelaskan dalam Pasal 24 bahwa Izin usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi paling sedikit memuat 5 nama penyelenggara, jenis usaha yang diberikan, kewajiban dalam penyelenggaraan perusahaan dan syarat-syarat teknis.⁴⁸

Pertamina memasarkan BBM retail untuk sektor transportasi, rumah tangga dan nelayan melalui SPBU (Stasiun Pengisian BBM Umum) yang tersebar di seluruh Indonesia. Berikut ini merupakan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dijual oleh Pertamina:

1. Premium

Premium atau biasa disebut bensin yang dibanderol dengan harga paling murah (di subsidi oleh Pemerintah) merupakan BBM jenis distilat yang memiliki warna kekuningan yang jernih. Premium mengandung RON 88, yang merupakan kadar paling rendah di antara BBM kendaraan

⁴⁸ Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, *Tentang Minyak dan Gas Bumi*.

bermotor yang dipasarkan SPBU Pertamina di Indonesia.⁴⁹ Premium diproduksi sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Np.3674/K24/DJM/2006 tanggal 17 Maret 2006 tentang Spesifikasi Bahan Bakar Minyak Jenis Bensin 88. Premium dapat digunakan pada kendaraan bermotor bensin dengan resiko kompresi rendah (dibawah 9:1).

2. Pertalite

Pertalite merupakan BBM baru yang diluncurkan Pertamina di akhir Juli 2015 Untuk memenuhi Surat Keputusan Dirjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 313 Tahun 2013 tentang Spesifikasi BBM RON 90. Pertalite adalah bahan bakar gasoline yang memiliki angka oktan 90 serta berwarna hijau terang dan jernih ini sangat tepat digunakan oleh kendaraan dengan kompresi 9:1 hingga 10:1.

Bahan bakar Pertalite memiliki angka oktan yang lebih tinggi dari pada bahan bakar Premium 88 sehingga lebih tepat digunakan untuk kendaraan bermesin bensin yang saat ini beredar di Indonesia. Dengan tambahan *additive*, Pertalite mampu menempuh jarak yang lebih jauh

⁴⁹ Ulfa Hani, "Pelaksanaan Jual Beli Bensin Eceran menurut Perspektif Ibnu Taimiyah", (Skripsi SH, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, 2017), h. 42.

dengan tetap memastikan kualitas dan harga yang terjangkau. Akan tetapi pertalite tidak disubsidi oleh Pemerintah sehingga harganya mengikuti harga Internasional.

3. Pertamax

Pertamax merupakan bahan bakar bensin dengan angka oktan minimal 92 berstandar International yang dibuat menggunakan tambahan zat aditif yang pertama kali diluncurkan tahun 1999 sebagai pengganti premix 98 karena unurnya MTBE yang berbahaya bagi lingkungan. Pertamax sangat direkomendasikan untuk digunakan pada kendaraan yang memiliki kompresi rasio 10:1 hingga 11:1 atau kendaraan berbahan bakar bensin yang menggunakan teknologi *catalytic cinverters* (penubah katalitik) dan *Electronic Fuel Injection* (EFI), karena pembakaran pada pertamax lebih sempurna ketimbang premium dan pertalite.

Dengan *ecosave technology*, Pertamax mampu membersihkan bagian dalam mesin (*detergency*), Pertamax juga dilengkapi dengan pelindung anti karat pada dinding tangki kendaraan, saluran bahan bakar dan ruang bakar mesin (*corroton inhibitor*), serta mampu menjaga kemurnian bahan

bakar dari campuran air sehingga pembakaran menjadi lebih sempurna (*demulsifier*).

E. Standard Meteran pada Mesin Pengisian BBM

Standardisasi meteran pada mesin pengisian BBM menjadi suatu kebutuhan, khususnya bagi pengelola SPBU untuk menerapkan aturan Pemerintah sebagai jaminan dalam kebenaran pengukuran, ketertiban dan kepastian hukum dalam pemakaian meteran pada mesin pengisian BBM untuk melindungi Konsumen. Informasi tentang standardisasi meteran pada mesin pengisian BBM secara jelas terdapat dalam aturan Pemerintah tentang syarat teknis meter arus volumetrik, yang kemudian aturan tersebut dijadikan panduan dalam melakukan standardisasi meteran pada mesin pengisian BBM. Dari aturan tersebut pula eksistensi informasi standardisasi meteran pada mesin pengisian BBM dapat di ketahui oleh masyarakat baik pengelola SPBU maupun Konsumen.

Eksistensi informasi standardisasi meteran pada mesin pengisian BBM dapat dilihat secara visual melalui medium meteran pada mesin pengisian BBM itu sendiri berdasarkan aturan Pemerintah tentang syarat teknis meter arus volumetrik, yang terdiri dari :

1. Pembubuhan tanda tera pada bagian dalam mesin meteran pengisian BBM dan pemberian Sertifikat hasil pengujian tera/tera ulang;
2. Plat yang melekat pada mesin meteran pengisian BBM yang berisi informasi merk, tipe, no.seri, pembuat meteran pada mesin pengisian BBM dan nomor sertifikat persetujuan untuk ijin tipe;
3. Terdapat informasi jenis media yang diukur (dijual), dan harga satuan/liter;
4. Meteran pada mesin pengisian BBM harus terpasang dengan kokoh pada pondasinya dan panel dalam keadaan terjamin keamanannya;
5. Meteran pada mesin pengisian BBM memiliki nomor meteran sesuai dengan konsol;
6. Jendela penutup tidak pecah atau rusak;
7. Gelas penglihat dalam keadaan bersih, berisi bola plastik dan terisi penuh dengan cairan;
8. Selang dalam kondisi baik, tidak pecah dan terkelupas; dan
9. Menampilkan semua elemen (eight tes) “888888” sebelum menampilkan angka nol.

Peraturan Pengukuran dan timbangan tidak hanya diatur dalam Hukum Islam saja, namun ada Hukum positif yang berlaku di Indonesia yang mengatur hal tersebut yaitu UU No. 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal. Metrologi (ilmu pengukuran) adalah disiplin ilmu yang mempelajari cara-cara pengukuran, kalibrasi dan akurasi di bidang industri, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Metrologi Legal merupakan metrologi yang berhubungan dengan satuan-satuan ukuran, metode-metode pengukuran dan alat-alat ukur, takar timbangan dan perlengkapannya, serta syarat-syarat teknik dan peraturan berdasarkan undang-undang yang bertujuan melindungi kepentingan umum dalam hal kebenaran pengukuran.

1. Alat ukur ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran kuantitas dan atau kualitas.
2. Alat takar ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran kuantitas atau penakaran.
3. Alat timbang ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai bagi pengukuran massa atau penimbangan.

4. Alat perlengkapan ialah alat yang diperuntukkan atau dipakai sebagai pelengkap atau tambahan pada alat-alat ukur, takar atau timbang, yang menentukan hasil pengukuran, penakaran atau penimbangan.
5. Alat penunjuk ialah bagian dari alat ukur, yang menunjukkan hasil Pengukuran. Metrologi mencakup tiga hal utama, yaitu:
 - a. Penetapan definisi satuan-satuan ukuran yang diterima secara Internasional (misalnya meter).
 - b. Perwujudan satuan-satuan ukuran berdasarkan metode ilmiah (misalnya perwujudan nilai meter menggunakan sinar laser).
 - c. Penetapan rantai ketertelusuran dengan menentukan dan merekam nilai dan akurasi suatu pengukuran dan menyebarluaskan pengetahuan itu (misalnya hubungan antara nilai ukur suatu mikrometer ulir di bengkel dan standar panjang di laboratorium standar).⁵⁰

Berdasarkan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal menjelaskan juga tentang standard pada alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1981 *Tentang Metrologi Legal*

1. wajib ditera dan ditera ulang;
2. dibebaskan dari tera atau tera ulang, atau dari kedua-duanya;
3. syarat-syaratnya harus dipenuhi.

Kemudian Pasal 16 ayat (1) menjelaskan bahwa untuk pekerjaan tera dan tera ulang atau pekerjaan-pekerjaan lain yang ada hubungannya dengan pengujian alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya dikenakan biaya tera. Kemudian ayat (2) menjelaskan bahwa biaya tera ditetapkan dan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Selanjutnya Pasal 17 menjelaskan bahwa untuk membuat dan atau memperbaiki alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya harus memperoleh izin Menteri.

Maka sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal mengharuskan setiap penjualan atau usaha yang menggunakan takaran atau timbangan harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang dimaksud pada pasal tersebut. Apabila ketentuan-ketentuan tidak dipenuhi baik keseluruhan maupun sebagian maka usaha tersebut dinyatakan ilegal.⁵¹

⁵¹ Penjelasan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal.

BAB III

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Struktur Geografis Kelurahan Urung Kompas

Kelurahan Urung Kompas merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Rantau Selatan yang terletak ± 4 KM dari Ibukota Kabupaten Rantau Selatan. Secara keadaan permukaan tanahnya, Kelurahan Urung Kompas merupakan daerah perbukitan. Posisi Astronomis Kelurahan Urung Kompas adalah terletak pada kordinat antara 1°26 s/d 2°11 LU (Lintang Utara) dan 97°07 s/d 99°53 BT (Bujur Timur) dengan ketinggian 43 M di atas permukaan laut. Kelurahan Urung Kompas pada saat ini memiliki luas wilayah sebesar 1.005 Ha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Penggunaan Tanah di Kelurahan Urung Kompas

No	Penggunaan Tanah	Luas
1	Perumahan Penduduk	233 Ha
2	Perkebunan dan Persawahan	390 Ha
3	Bangunan Sekolah	5 Ha
4	Bangunan Umum	370 Ha
5	Perkuburan	7 Ha
Jumlah		1005 Ha

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Urung Kompas Tahun 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa penggunaan tanah di Kelurahan Urung Kompas Kecamatan Rantau Selatan pada umumnya adalah areal

perkebunan dan persawahan yang luasnya 390 Ha, jika dibandingkan dengan areal bangunan umum, areal pemukiman penduduk ataupun dengan areal lainnya.

Jumlah penduduk Kelurahan Urung Kompas sebanyak 10118 jiwa dan memiliki 2842 KK (Kepala Keluarga). Kelurahan Urung Kompas adalah salah satu dari sembilan Kelurahan yang ada di Kecamatan Rantau Selatan. Berikut ini nama-nama Lingkungan beserta Kepala Lingkungan di Kelurahan Urung Kompas, yaitu :

Tabel 3.2. Nama Lingkungan dan Kepala Lingkungan Kelurahan Urung Kompas

No	Nama Lingkungan	Kepala Lingkungan
1	Suka Dame	Indra Munthe
2	Simp. IV Padang Pasir	Ir. Mara Ganti Hsb
3	Simpang Tiga	Ponirin
4	Kampung Lalang	Awaluddin, S.Pd
5	Perumnas	Moga Munthe
6	Sidorukun	Mijan
7	Kampung Salam	Imam Munandar
8	Sioldengan	Misran
9	Graha	Eko Budi

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Urung Kompas Tahun 2019

Batas-batas Kelurahan Urung Kompas adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sioldengan dan Sei Bilah.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Danau balai dan Sungai Aek Tapa.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tebing Linggahara.
4. Barat berbatas dengan Kel.Bakaran Batu dan Kel.Sioldengan.

B. Kondisi Demografis Kelurahan Urung Kompas

Secara umum keadaan demografis Kelurahan Urung Kompas merupakan dataran perbukitan yang memiliki iklim tropis (dua musim) yaitu musim kemarau dan musim hujan yang biasanya ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan.

Perumahan penduduk sudah tersebar disetiap wilayahnya, dimana perumahan penduduk tidak bertempat pada satu titik. Mata pencaharian penduduk beragam, tidak hanya dominan pada sektor pertanian dan perkebunan melainkan sudah meningkatnya sebagai pedagang dan bekerja di instansi Pemerintahan.

Jumlah penduduk di Kelurahan Urung Kompas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Lingkungan di Kelurahan Urung Kompas

No	Nama Lingkungan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Suka Dame	995	978	1973
2	Simp. IV Pd. Pasir	1198	1182	2384
3	Simpang III	340	336	676
4	Kampung Lalang	490	470	960
5	Perumnas	535	510	1045
6	Sidorukun	550	518	1068
7	Kampung Salam	289	275	564
8	Sioldengan	187	153	340
9	Graha	518	590	1108
Jumlah		5102	5012	10118

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Urung Kompas Tahun 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Urung Kompas adalah Lingkungan Simp. IV Padang Pasir yang berjumlah 2384 orang.

Untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari mata pencaharian masyarakat Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu lebih dominan berwirausaha (berdagang), Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, bertani, berkebun dan ada juga yang berternak.

Berikut ini persentase mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Urung Kompas:

Tabel 3.4. Mata Pencaharian Masyarakat di Kelurahan Urung Kompas

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Berwirausaha (Dagang)	37%
2	Petani	26%
3	PNS/TNI/POLRI	20%
4	Wiraswasta	14%
5	Peternak	3%

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Urung Kompas Tahun 2020

Dengan demikian terlihat jelas bahwa wirausaha (pedagang) dan bertani/ berkebun adalah mata pencaharian terbesar yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian dalam kehidupan mereka. Sedangkan dalam hal wiraswasta dan berternak tidak terlalu banyak.

Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, etnis terbesar yang ada di Kecamatan Rantau Selatan adalah suku Batak (Karo, Pakpak, Tapanuli/Toba, dan Mandailing) sebesar 59,66%, suku Jawa (Betawi, Banten, Sunda, Madura) sebesar 34,18%, Melayu sebesar 1,82%, Minang sebesar 0,60%, Aceh sebesar 0,16%, dan lainnya sebesar 3,58%. Sedangkan mayoritas masyarakat di Kecamatan Rantau Selatan menganut agama Islam

sebesar 90,33% diikuti oleh agama Kristen sebesar 8,37%, Katolik sebesar 0,65%, Budha sebesar 0,55%, Hindu sebesar 0,10%.

C. Tinjauan tentang Mesin Pengisian Pertamina di Kelurahan Urung Kompas

1. Sejarah Singkat Munculnya Pertamina di Kelurahan Urung Kompas

Nama Pertamina pertama kali menjamur di Indonesia ada tahun 2014 pada dasarnya mesin ini memiliki sistem dan cara kerja seperti di SPBU, namun di Kelurahan Urung Kompas sendiri Pertamina pertama kali ada di tahun 2015 pemiliknya yaitu Ibu Herlina dengan menggunakan Pertamina sistem Digital yang berada di lingkungan Kampung Salam.

Pertamina adalah sebuah usaha niaga kecil yang tidak memiliki izin usaha dari PT. Pertamina (Persero) Tbk. Kehadiran Pertamina membantu masyarakat untuk mengisi BBM di kendaraan mereka karena lokasi SPBU yang jauh dari perdesaan. Sebenarnya Pertamina merupakan mesin pengisian yang didesain sendiri oleh masyarakat sebagai tempat pengisian yang dalam pengoprasiaannya mencontoh dari mesin pengisian SPBU milik PT. Pertamina (Persero).

2. Model Mesin Pertamina

Adapun model desain dari mesin Pertamina yang merupakan inovasi bebarapa orang yang diperjualbelikan kepada masyarakat berdasarkan observasi peneliti dapat di kategorikan menjadi dua, diantaranya:

a. Mesin Pertamina Manual/ Mekanik



Gambar 3.5. Mesin Pertamina Manual

Mesin ini dinamakan sistem mekanik/manual dikarenakan cara dan sistem mesin beserta penggunaannya dilakukan secara manual, cara kerjanya cukup memutar tuas engkol yang berfungsi untuk menarik atau menyedot bahan bakar yang ada di balik body mesin tersebut yang kapasitas dari drum tersebut

sebesar 210 liter lalu bahan bakar tersebut ditampung di gelas ukur dan melaju ke nozzle sampai ke tank motor dan untuk menentukan literan yang bakalan keluar maka digelas ukur tersebut telah di setting dengan menggunakan scotlate.

Alasan masyarakat menggunakan alat Pertamina yang manual adalah harga alat yang digunakan jauh lebih murah dibandingkan dengan alat Pertamina digital, selain itu alat Pertamina manual tidak perlu menggunakan listrik sehingga apabila ada kendala listrik mati ia tetap dapat berjualan. Kemudian komponen Pertamina manual ini terdiri dari:

- 1) Body (terbuat dari plat besi dan sebagai penyangga komponen mesin)
- 2) Nozzle (pengatur besar kecilnya bahan bakar yang dikeluarkan)
- 3) Gelas ukur (sebagai tempat penampungan sementara bahan bakar)
- 4) Engkol (untuk menarik/ menyedot bahan bakar dari drum/ penampungan utama)

- 5) Selang spiral baja (sebagai perantara untuk menyalurkan bahan bakar dari gelas ukur sampai ke nozzle)
- 6) Drum penampungan 210 liter (sebagai penampungan utama bahan bakar.

b. Mesin Pertamina Digital (*Asymeter*)



Gambar 3.2. Mesin Pertamina Digital

Mesin Pertamina Digital di desain berdasarkan standard mesin operasional sebagaimana yang digunakan pada pengisian bahan bakar SPBU resmi Pertamina. Mesin jenis ini dinamakan digital *asymeter* dikarenakan cara pengoperasiannya yang serba otomatis, kita hanya tinggal menekan angka yang ada di display keypad sesuai dengan berapa liter bahan bakar yang akan kita

keluarkan lewat mesin tersebut, dan ditambah lagi dengan sistem save memory jadi kita bisa mengetahui secara otomatis berapakah penghasilan kita perhari dan juga berapa literkah bahan bakar yang sudah habis terjual.

Dengan desain modern, Pertamina digital ini terlihat berbodi kokoh dan memiliki instalasi dan mesin tangki yang sudah terangkai secara elektro yang memiliki keamanan tingkat tinggi. Mesin digital ini ada yang menggunakan satu dispenser BBM dan ada yang menggunakan dua dispenser BBM. Jenis BBM yang di jual yaitu premium, pertalite dan juga pertamax. Harga jualnya juga sangat tinggi yaitu kisaran harga Rp. 30.000.000 s/d Rp. 45.000.000 (tergantung jenis dan merk). Kemudian komponen Pertamina manual ini terdiri dari:

- 1) Body (sebagai penyangga seluruh komponen mesin yang terbuat dari plat besi)
- 2) Digital CPU (berfungsi sebagai penghitung data sensor otomatis jumlah bahan bakar yang dikeluarkan dan juga bisa menyimpan data pemasukan dan pengeluaran bahan bakar)

- 3) Acymeter (sebagai penyalur dan penyetabil tekanan bahan bakar dari gearpump)
- 4) Sensor Fulser (untuk mengatur pengeluaran bahan bakar secara otomatis)
- 5) Selenoid (untuk mengerem laju bahan bakar sehingga dapat berhenti dengan pas)
- 6) Gearpump (berfungsi sebagai menarik atau menyedot bahan bakar dari penampungan utama atau drum)
- 7) Selang Hidrolik (sebagai penyalur bahan bakar dari selenoid ke nozzle)
- 8) Penampungan pendam/ di kubur (sebagai penampungan utama yang berkapasitas 820 liter yang terbuat dari drum yang di joinkan)
- 9) Nozzle (mengatur volume besar dan kecilnya bahan bakar yang akan dikeluarkan)⁵²

⁵² Atendi Nugraha, “*Asal Usul Terciptanya Mesin Pertamina*,” <http://usahaterbarukita.blogspot.com> (27 Maret 2020), h 1.

3. Perbandingan Harga Jual Bahan Bakar Minyak (BBM) di SPBU

Pertamina Resmi dengan Pertamina Manual dan Pertamina Digital.

Tabel 3.5. Perbandingan Harga Jual BBM di SPBU Pertamina, Pertamina Manual dan Pertamina Digital

No	Jenis Bahan Bakar Minyak (BBM)	Harga		
		Per liter di SPBU Pertamina Resmi	Per liter di Pertamina Manual	Per liter di Pertamina Digital
1	Premium	Rp. 6.450,-	Rp. 7. 500,-	Rp. 7.650,-
2	Pertalite	Rp. 7.650,-	Rp. 8.450,-	Rp. 8.350,-
3	Pertamax	Rp. 9.000,-	Rp. 9.850,-	-

Dari tabel perbandingan harga jual di atas, dapat dilihat harga jual bahan bakar di Pertamina lebih tinggi dibandingkan harga jual bahan bakar di SPBU Pertamina. Namun masyarakat tidak menghiraukan perbandingan harga ketika membeli BBM di Pertamina, mereka menganggap bahwa perbedaan harga tersebut tidak terlalu penting yang pasti mereka dapat mengisi bahan bakar kendaraan mereka dengan cepat tanpa mengantri dan tidak harus jauh-jauh ke SPBU Pertamina di kota.

BAB IV

HUKUM PENGGUNAAN METERAN YANG TIDAK BERSTANDARD PADA MESIN PENGISIAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) PERTAMINI

A. Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandard pada Mesin Pengisian BBM di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu.

Bahan Bakar Minyak adalah bahan bakar yang berasal dan atau diolah dari minyak bumi. Bahan Bakar Minyak merupakan suatu materi yang bisa diubah menjadi energi yang paling sering digunakan manusia. Sampai saat ini, BBM masih menjadi sumber bahan bakar yang paling dibutuhkan di dunia. Kebutuhan BBM paling besar digunakan untuk transportasi dan industri.

Di Kelurahan Urung Kompas, pertumbuhan konsumsi BBM oleh transportasi semakin meningkat setiap tahunnya. Melihat dari peningkatan jumlah kendaraan yang begitu besar maka kebutuhan akan bahan bakarnya juga sangatlah besar. Karena keberadaan SPBU yang belum sampai kepada kelurahan Urung Kompas mengakibatkan para pengendara yang berada di kelurahan sulit menjangkaunya, maka penjual berinisiatif untuk dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan bakar kendaraan.

Pertamini adalah suatu pom bensin mini yang menggunakan suatu alat pompa manual dan digital dengan gelas takaran atau bahkan dispenser seperti halnya SPBU. Meski demikian, usaha ini bukan bagian dari PT. Pertamina dan termasuk ke dalam kelompok bisnis yang ilegal. Dikatakan ilegal karena Pertamini tidak memiliki izin resmi dari Pertamina sebagai pemasok BBM terbesar, selain itu meteran yang digunakan tidak berlabel Standard Nasional Indonesia (SNI).

Mengutip pernyataan dari Direktur Jenderal Standardisasi dan Perlindungan Konsumen (Kemendag) Widodo mengatakan, membeli bensin di Pertamini tidak aman, karena banyak ditemukan penjualnya yang merokok disamping lapak dagangannya. Selain itu, pembelinya juga dirugikan karena bensin yang keluar dari *nozzle* Pertamini sering kurang.

“ Kita sudah lakukan pengawasan. Hasilnya, meteran yang dipakai tidak sesuai dengan takaran yang sebenarnya. Kita pernah coba, satu liter dari Pertamini ternyata tak benar-benar satu liter, Hal tersebut melanggar UU Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal yang melarang segala bentuk bisnis yang tidak menggunakan meteran standard.” kata Widodo kepada **Detik Finance**, Jumat tanggal 2 Januari 2020.⁵⁹

⁵⁹ Muhammad Idris, “Saran dari Kemendag: Hindari Beli Bensin di Pertamini, *Ibid*, h.1.

Permasalahan di atas telah dijumpai oleh penulis di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, dimana di Kelurahan banyak sekali jual beli BBM yang berbentuk Pertamina. Penulis sendiri telah melakukan penelitian di Kelurahan Urung Kompas terkait mengenai volume dari 1 (satu) Liter BBM pada SPBU Pertamina dengan 1 (satu) Liter pada beberapa Pertamina.

Berikut ini hasil wawancara dari Tujuh penjual (pedagang) BBM Pertamina yang diwawancarai di Kelurahan Urung Kompas;

Pertama, mesin BBM Pertamina manual milik Bapak Chandra yang beralamat di Padang Pasir Simpang III Urung Kompas, yang sudah berjalan kurang lebih 3 (tiga) Tahun, dimulai sejak tahun 2017. Bapak Chandra mulai buka dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB. Rata-rata per hari Pertamina milik Bapak Chandra menghabiskan 70 sampai 80 Liter. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina manual yang terdiri dari pompa, nozel, tabung, selang dan drum. Untuk jenis BBM yang dijual adalah jenis Peralite dengan harga Rp.8.450,-/liter, Premium dijual dengan harga Rp. 7.500,-/liter, dan Pertamina dijual dengan harga Rp.10.150,-/liter. Menurut keterangan dirinya ukuran tersebut tidak kurang. Namun beliau juga

menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui apakah standard alat ukur yang dimilikinya dalam menakar BBM tersebut sesuai dengan standard takaran yang ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan atau tidak. Alat takar BBM pada mesin Pertamina manual miliknya tidak pernah ditera oleh UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu. Standard takaran pada mesin Pertamina yang ia miliki tersebut sudah ada semenjak ia membeli mesin Pertamina Manual tersebut. Bapak Chandra menyatakan juga bahwa dirinya kurang memahami tentang sistem tera ulang yang dilakukan oleh Dinas atau Instansi terkait. Untuk ukuran akurasi literan yang dihasilkan dari mesin BBM Pertamina manual yang ia miliki, dikatakan oleh Bapak Chandra bahwa bisa saja terjadi kekurangan ukuran antara 0,03 - 0,06/ liter. Ia mengetahuinya setelah adanya komplain yang dari Konsumennya, setelah Konsumen tersebut membandingkan banyaknya liter yang berbeda saat mengisi BBM menggunakan Pertamina manual miliknya dengan saat mengisi di SPBU Pertamina. Namun menurutnya kurangnya ukuran tersebut masih sangatlah sedikit dan tidaklah membuat Konsumen kecewa. Bapak Candra selaku pemilik BBM Pertamina tidak memiliki izin untuk usaha Pertaminanya, karena menurutnya untuk mendapatkan izin usaha tersebut terlalu ribet dan harus

melakukan pembayaran pajak, dan menurutnya semua pedagang BBM Pertamina juga tidak memiliki izin resmi dari Pemerintah.⁶⁰

Kedua, mesin BBM Pertamina milik Bapak Arben Rambe yang beralamat di Simpang IV Padang Pasir Urung Kompas, yang sudah berjalan selama kurang lebih 4 (empat) Tahun, dimulai sejak tahun 2016. Bapak Arben Rambe mulai buka dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Rata-rata Pertamina milik Bapak Arben Rambe menghabiskan 105 Liter per hari. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina digital dan untuk jenis BBM yang di jual adalah Peralite dijual dengan harga Rp,8.350,-/ liter. Menurut keterangan beliau bahwa Pertamina digital yang dimilikinya tidak pernah ditera ulang oleh pihak UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu atau Instansi terkait. Mengenai masalah standarisasi perhitungan meteran pada mesin Pertamina digital milik Bapak Arben Rambe, beliau menjelaskan bahwa pengaturan meteran pada mesin Pertamina digital tersebut dilakukan oleh pihak penjual mesin Pertamina tersebut pada saat pembelian mesin Pertamina tersebut. Sehingga apabila alat tersebut dipakai dalam waktu yang lama apakah alat ukurnya masih akurat, beliau juga tidak yakin. Bapak Arben

⁶⁰ Chandra, Penjual BBM Pertamina Manual, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 09.15 WIB.

Rambe menyatakan juga bahwa dirinya tidak memahami tentang sistem tera ulang yang dilakukan oleh Dinas atau Instansi terkait. Untuk ukuran akurasi literan yang dihasilkan dari mesin BBM Pertamina digital yang ia miliki dikatakan oleh Bapak Arben Rambe bahwa bisa saja terjadi kekurangan. Dari keterangan beliau bahwa BBM Pertamina miliknya tidak memiliki izin, dikarenakan memang pada umumnya semua pedagang BBM Pertamina tidak memiliki izin resmi dari Pemerintah.⁶¹

Ketiga, mesin BBM Pertamina milik Ibu Syuci Agustina Maharani yang beralamat di Perumnas Urung Kompas No. 28, yang sudah berjalan selama kurang lebih 5 (lima) Tahun, dimulai sejak tahun 2015. Ibu Syuci mulai buka dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Rata-rata Pertamina milik Ibu Syuci menghabiskan hingga 200 Liter per hari. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina Digital dan untuk jenis BBM yang dijual adalah jenis Pertalite dijual dengan harga Rp,8.350,-/ liter. Menurut keterangan beliau bahwa alat ukur yang dimilikinya tidak pernah ditera ulang oleh pihak UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu atau Instansi terkait. Mengenai masalah standarisasi perhitungan meteran pada mesin Pertamina Digital milik

⁶¹ Arben Rambe, Penjual BBM Pertamina Digital, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB.

Ibu Syuci, beliau menjelaskan bahwa pengaturan meteran pada mesin Pertamina Digital tersebut sudah diatur oleh Marketing penjual mesin Pertamina tersebut pada saat pembelian mesin tersebut. Sehingga apabila alat tersebut dipakai dalam waktu yang lama apakah alat ukurnya masih akurat, beliau juga tidak yakin. Ibu Syuci menyatakan bahwa dirinya tidak memahami tentang sistem tera ulang.⁶²

Keempat, mesin BBM Pertamina manual milik Ibu Yunita Sari Ritonga yang beralamat di Suka Dame Kelurahan Urung Kompas, yang sudah berjalan sejak pertengahan tahun 2019. Pertamina Ibu Yunita mulai buka dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Rata-rata per hari Pertamina milik Ibu Yunita menghabiskan hingga 110 Liter. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina Digital. Untuk jenis BBM yang dijual adalah jenis Premium dijual dengan harga Rp. 7.650,-/liter. Menurut keterangan dirinya ukuran tersebut tidak kurang. Namun beliau juga menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui apakah standard alat ukur yang dimilikinya dalam menakar BBM tersebut sesuai dengan standard meteran yang ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan atau tidak. Alat takar BBM pada mesin Pertamina

⁶² Syuci Agustina Maharani, Penjual BBM Pertamina Digital, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB.

Digital miliknya tidak pernah ditera oleh UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu. Standard takaran pada mesin Pertamina yang ia miliki tersebut sudah ada semenjak ia membeli mesin Pertamina Digital tersebut.⁶³

Kelima, mesin BBM Pertamina manual milik Ibu Herlina yang beralamat di Kampung Salam Kelurahan Urung Kompas, yang sudah berjalan kurang lebih 5 (lima) Tahun, dimulai sejak tahun 2015. Ibu Herlina mulai buka dari pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Rata-rata per hari Pertamina milik Ibu Herlina menghabiskan 70 Liter. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina Digital. Untuk jenis BBM yang dijual adalah jenis Pertalite dijual dengan harga Rp.8.000,-/liter. Menurut keterangan dirinya ukuran tersebut tidak kurang. Namun beliau juga menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui apakah standard alat ukur yang dimilikinya dalam menakar BBM tersebut sesuai dengan standard meteran yang ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan atau tidak. Alat takar BBM pada mesin Pertamina digital miliknya tidak pernah ditera oleh UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu. Standard meteran pada mesin Pertamina yang ia miliki tersebut sudah ada semenjak ia membeli mesin Pertamina digital tersebut. Ibu Herlina

⁶³ Yunita Sari Siregar, Penjual BBM Pertamina Digital, Wawancara Pribadi. Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 11.30 WIB.

menyatakan juga bahwa dirinya kurang memahami tentang sistem tera ulang yang dilakukan oleh Dinas atau Instansi terkait. Untuk ukuran akurasi literan yang dihasilkan dari mesin BBM Pertamina digital yang ia milikinya, dikatakan oleh Ibu Herlina bahwa bisa saja terjadi kekurangan ukuran antara 0,01 - 0,06/ liter. Ia mengetahuinya setelah adanya komplain yang dari salah satu Konsumen, setelah Konsumen tersebut membandingkan banyaknya liter yang keluar dari nozzle berbeda dengan takaran dari SPBU Pertamina. Walaupun adanya komplain dari pembeli namun Ibu Herlina hanya menyikapi dengan biasa saja dan menjawab bahwa kekurangan ukuran meteran tersebut masih wajar. Ibu Herlina selaku pemilik BBM Pertamina tidak memiliki izin untuk usaha Pertamininya, karena menurutnya untuk mendapatkan izin usaha tersebut terlalu ribet dan menurutnya semua pedagang BBM Pertamina juga tidak memiliki izin resmi dari Pemerintah.⁶⁴

Keenam, mesin BBM Pertamina manual milik Bapak Sutan yang beralamat di Padang Pasir Simpang III Urung Kompas, yang baru berjalan kurang lebih 6 (enam) Bulan, dimulai sejak tahun 2019. Bapak Sutan mulai buka dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Rata-rata per hari

⁶⁴ Herlina, Penjual BBM Pertamina Digital, Wawancara Pribadi. Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 13.30 WIB.

Pertamini milik Bapak Sutan menghabiskan hingga 200 Liter. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina digital. Untuk jenis BBM yang dijual adalah jenis Peralite dijual dengan harga Rp.8.350,-/liter. Menurut keterangan dirinya ukuran tersebut tidak kurang. Namun beliau juga menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui apakah standard meteran yang dimilikinya dalam menakar BBM tersebut sesuai dengan standard meteran yang ditetapkan oleh Peraturan Perundang-undangan atau tidak. Bapak Sutan selaku pemilik BBM Pertamina tidak memiliki izin untuk usaha Pertamininya, karena menurutnya untuk mendapatkan izin usaha tersebut terlalu ribet dan harus melakukan pembayaran pajak, dan menurutnya semua pedagang BBM Pertamina juga tidak memiliki izin resmi dari Pemerintah.⁶⁵

Ketujuh, mesin BBM Pertamina milik Bapak Indra Munthe yang beralamat di Simpang III Padang Pasir Urung Kompas, yang sudah berjalan selama kurang lebih 4 (empat) Bulan. Bapak Indra mulai buka dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Rata-rata Pertamina milik Bapak Indra menghabiskan 60 Liter per hari. Beliau menggunakan alat BBM Pertamina digital. Jenis BBM yang dijual adalah jenis Peralite yang dijual dengan harga

⁶⁵ Sutan, Penjual BBM Pertamina Digital, Wawancara Pribadi. Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 14.20 WIB.

Rp,8.650,-/ liter. Menurut keterangan beliau bahwa alat ukur yang dimilikinya tidak pernah ditera ulang oleh pihak UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu atau Instansi terkait. Mengenai masalah standarisasi perhitungan meteran pada mesin Pertamina digital milik Bapak Indra, beliau menjelaskan bahwa pengaturan meteran pada mesin Pertamina digital tersebut dilakukan oleh pihak penjual mesin Pertamina tersebut pada saat pembelian mesin tersebut. Sehingga apabila alat tersebut dipakai dalam waktu yang lama apakah alat ukurnya akurat atau tidak, beliau juga tidak yakin. Bapak Indra menyatakan juga bahwa dirinya tidak memahami tentang sistem tera ulang yang dilakukan oleh Dinas atau Instansi terkait.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan 7 (tujuh) pemilik Pertamina baik manual maupun Pertamina digital terbukti bahwa volume takaran pada mesin pengisian BBM Pertamina penjual tersebut berbeda dengan volume takaran pada mesin pengisian BBM di SPBU Pertamina. Penulis meyakini bahwa hal itu disebabkan karena Pertamina manual dan digital tersebut tidak menggunakan meteran yang berstandar, karena meteran pada mesin Pertamina sudah diatur pada saat membeli dari Pabrik. Kekurangan volume

⁶⁶ Indra Munthe, Penjual BBM Pertamina Digital, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 16.30 WIB

takaran ini di biarkan oleh pemilik Pertamina karena dapat menguntungkan mereka dan membiarkan mesin Pertamina tersebut tidak ditera ulang ke Instansi terkait. Dengan kurangnya takaran tersebut, Islam melarang bahkan mengancam orang-orang yang melakukan kecurangan jual beli dalam hal apapun, baik itu curang dalam volume takaran maupun timbangan seperti yang terjadi pada Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.

Selanjutnya penulis melakukan observasi lebih lanjut terhadap Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Dalam Observasi penulis juga melakukan wawancara menggunakan angket untuk mengetahui reaksi dari beberapa masyarakat di Kelurahan Urung Kompas sebagai Konsumen yang membeli BBM dengan menggunakan mesin pengisian Pertamina. Hasil dari observasi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.1. Apakah Saudara/i selalu memilih Pengisian bahan bakar kendaraan Anda di Pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina Kelurahan Urung Kompas?

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Iya, Selalu	19	64 %
b.	Tidak Selalu	10	33 %
c.	Ragu-Ragu	1	3 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas ada sebanyak 64 % yang selalu memilih mengisi BBM kendaraan di pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina, kemudian 33% tidak selalu memilih pengisian bahan bakar kendaraan di pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina, dan 3% Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas menjawab ragu-ragu.

Tabel 4.2. Mengapa Saudara/i memilih mengisi bahan bakar kendaraan Anda di Pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Lokasi SPBU Pertamina Jauh	16	53 %
B	Cepat dan Tidak Mengantri	10	34 %
C	Mudah di Temukan	4	13 %
Jumlah		30	100 %

Sumber: Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, terdapat sebanyak 53% memilih alasan mengisi BBM kendaraan menggunakan mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas dikarenakan faktor Lokasi SPBU Pertamina Jauh, kemudian dari 30 orang terdapat 34% memilih alasan mengisi BBM

kendaraan menggunakan mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas dikarenakan Cepat dan Tidak Mengantri, dan dari 30 orang terdapat 13% memilih alasan mengisi BBM kendaraan menggunakan Pertamina di Kelurahan Urung Kompas dikarenakan Mudah Ditemukan.

Tabel 4.3. Apakah Saudara/i mengetahui bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, Tentang Minyak dan Gas Bumi, setiap usaha penjualan bahan bakar minyak harus mendapat izin dari Pemerintah?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Mengetahui	5	17%
B	Tidak Mengetahui	22	73%
C	Tidak Memiliki Jawaban	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber: Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, ada sebanyak 17% yang Mengetahui bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, Tentang Minyak dan Gas Bumi, setiap usaha penjualan BBM harus mendapat izin dari Pemerintah. Sementara itu ada sekitar 73% yang Tidak Mengetahui bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001, Tentang Minyak dan Gas Bumi, setiap usaha penjualan bahan bakar minyak

harus mendapat izin dari Pemerintah, dan sekitar 10% Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas memilih tidak memiliki jawaban.

Tabel 4.4. Apakah Saudara/i sudah yakin bahwa takaran pada mesin Pertamina tempat saudara/i beli sudah “PAS” ?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
a.	Ya, Saya Percaya	13	43%
b.	Saya Tidak Percaya	17	57%
Jumlah		30	100%

Sumber: Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, ada sebanyak 43% menjawab Percaya bahwa takaran pada mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas sudah “PAS”. Sedangkan ada sebanyak 57% menjawab Tidak Percaya bahwa takaran pada mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas sudah “PAS”. Mengenai alasan jawaban pada Opsi Point B “Saya tidak percaya” mengenai apakah takaran pada mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas sudah “PAS” berjumlah 57% tersebut, penulis mewawancarai lima orang Konsumen BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas yang menjawab pada Opsi Point B tersebut.

Pertama, penulis mewawancarai Ibu Uriyani yang berusia 40 Tahun yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang beralamat di Padang

Pasir, terkait alasan ia memilih opsi point B ialah dikarenakan berdasarkan pengalaman beliau yang membandingkan jumlah ukuran literan yang terlihat berbeda pada alat Speedimeter kendaraannya saat mengisi 1 liter BBM di Pertamina dengan 1 liter di SPBU Pertamina, jumlah ukuran literan pada pengisian di Pertamina jauh lebih sedikit dibandingkan pada pengisian di SPBU Pertamina yang terlihat pada alat Speedimeter kendaraannya. Ketika ditanya mengapa ia tetap memilih mengisi BBM di Pertamina yang berada di Kelurahan Urung Kompas setelah mengetahui jumlah perbedaan meteran tersebut, ia menjawab ia terpaksa tetap memilih mengisi BBM kendaraannya di Pertamina yang berada di Kelurahan Urung Kompas tepatnya di Simpang IV Padang Pasir dikarenakan jauhnya lokasi SPBU Pertamina dari tempat tinggalnya.⁶⁷

Kedua, penulis mewawancarai Konsumen yang memilih opsi point B yaitu Saudari Sri Maharani berusia 22 Tahun sebagai Mahasiswa di Universitas Labuhanbatu (ULB) yang beralamat di Simpang III Urung Kompas, terkait alasan beliau memilih poin B adalah berdasarkan pengalaman beliau yang membandingkan saat mengisi 1 Liter BBM di

⁶⁷ Uriyani, Konsumen BBM Pertamina, Wawancara Pribadi. Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 10.30 WIB.

Pertamini, kendaraan sepeda motornya hanya mampu menjangkau jarak 35 Km, sedangkan ketika mengisi 1 liter di SPBU Pertamina kendaraan sepeda motornya mampu mencapai jarak 45 Km. Ketika ditanya mengapa ia tetap memilih mengisi BBM di Pertamina yang berada di Kelurahan Urung Kompas tepatnya di Pertamina Simpang III, setelah mengetahui jumlah perbedaan meteran tersebut, ia menjawab ia terpaksa mengisi BBM kendaraannya di Pertamina tersebut dikarenakan cepat dan tidak mengantri seperti mengisi di SPBU Pertamina.⁶⁸

Ketiga, penulis mewawancarai Konsumen yang juga memilih opsi point B yaitu Saudara Asbil Harahap berusia 35 Tahun, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kelurahan Urung Kompas yang beralamat di Suka Dame Urung Kompas, terkait alasan beliau memilih poin B adalah berdasarkan pengalaman beliau yang membandingkan saat mengisi 1 Liter BBM di Pertamina, kendaraan sepeda motornya hanya mampu menjangkau jarak 35 Km, sedangkan ketika mengisi 1 liter di SPBU Pertamina kendaraan sepeda motornya mampu mencapai jarak hingga 45 Km. Ketika ditanya mengapa ia tetap memilih mengisi BBM di Pertamina yang berada di Kelurahan Urung

⁶⁸ Sri Maharani, Konsumen BBM Pertamina, Wawancara Pribadi. Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB.

Kompas tepatnya di Pertamina Suka Dame setelah mengetahui jumlah perbedaan takaran tersebut, ia menjawab bahwa ia terpaksa mengisi BBM kendaraannya di Pertamina tersebut dikarenakan dekat dan dan tidak mengantri seperti mengisi di SPBU Pertamina.⁶⁹

Keempat, penulis mewawancarai Pak Untung yang berusia 52 Tahun yang bekerja sebagai Petani yang beralamat di Kebun Jambu, Sidorukun Kelurahan Urung Kompas, terkait alasan mengapa ia memilih opsi point B ialah dikarenakan beliau pernah membandingkan jumlah ukuran literan pada alat speedimeter kendaraannya berbeda dengan ketika mengisi 1 liter BBM di Pertamina dengan 1 liter di SPBU Pertamina, jumlah ukuran literan pada pengisian di Pertamina jauh lebih sedikit dibandingkan pada pengisian di SPBU Pertamina. Ketika ditanya mengapa ia tetap memilih mengisi BBM di Pertamina yang berada di Pertamina Padang Pasir Kelurahan Urung Kompas, setelah mengetahui jumlah perbedaan takaran tersebut, ia menjawab ia

⁶⁹ Asbil Harahap, Konsumen BBM Pertamina, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 09. 10 WIB.

terpaksa tetap memilih mengisi BBM kendaraannya di Pertamina tersebut dikarenakan jauhnya lokasi SPBU Pertamina dari tempat tinggalnya.⁷⁰

Kelima, penulis mewawancarai Ibu Rita Sugiati yang berusia 28 Tahun yang bekerja sebagai Karyawan di Supermarket yang beralamat di Simpang IV Padang Pasir, terkait alasan mengapa ia memilih opsi point B ialah dikarenakan berdasarkan pengalaman beliau yang membandingkan saat mengisi 1 Liter BBM di Pertamina, kendaraan sepeda motornya hanya mampu menjangkau jarak 33-35 Km, sedangkan ketika mengisi 1 liter di SPBU Pertamina kendaraan sepeda motornya mampu mencapai jarak hingga 45 Km. Ketika ditanya mengapa ia tetap memilih mengisi BBM di Pertamina yang berada di Kelurahan Urung Kompas yang tepatnya di Pertamina Perumnas setelah mengetahui jumlah perbedaan takaran tersebut, ia menjawab ia terpaksa tetap memilih mengisi BBM kendaraannya di Pertamina tersebut dikarenakan jauhnya lokasi SPBU Pertamina dari tempat tinggalnya.⁷¹

⁷⁰ Untung, Konsumen BBM Pertamina, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 14. 25 WIB.

⁷¹ Rita Sugiati, Konsumen BBM Pertamina, Wawancara Pribadi. Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 15.00 WIB.

B. Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Takaran Dalam Islam

Dalam pembahasan ini, penulis ingin memaparkan tentang perspektif pendapat Yusuf Al-Qardhawi mengenai takaran dalam Islam. Namun terlebih dahulu penulis akan menjelaskan biografi hidup dan hasil karya dari Yusuf Al-Qardhawi:

Yusuf Al-Qardhawi lahir di desa Shafat Thurab, Mesir bagian Barat, pada tanggal 9 September 1926. Desa tersebut adalah tempat dimakamkannya salah seorang sahabat Rasulullah SAW, yaitu Abdullah bin Harits r.a.⁷² Yusuf Al-Qardhawi berasal dari keluarga yang taat beragama. Ketika berusia 2 tahun, ayahnya meninggal dunia. Sebagai anak yatim ia hidup dan diasuh oleh pamannya, yaitu saudara ayahnya. Ia mendapat perhatian cukup besar dari pamannya sehingga ia menganggap pamannya itu sebagai orang tuanya sendiri. Seperti keluarganya, keluarga pamannyapun taat menjalankan agama Islam. Sehingga ia terdidik dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan agama dan Syariat Islam.⁷³

⁷² Yusuf Al-Qardhawi, *Fatwa Qardhawi*, terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), cet II, h. 399.

⁷³ Yusuf Al-Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, terj: Faruq Uqbah, (Jakarta: Media Dakwah, 1987), cet 1, h. 153.

Dengan perhatian yang cukup baik dalam lingkungan yang taat beragama, Yusuf Al-Qardhawi mulai serius menghafal al-Qur'an sejak berusia 5 tahun.⁷⁴ Berkat ketekunan dan kecerdasannya, Yusuf Al-Qardhawi akhirnya berhasil menghafal al-Qur'an 30 juz di usia 10 tahun.

Ketika ia berusia tujuh tahun, ia bersekolah dasar Al-Ilzamiyah yang berada di bawah Departemen Pendidikan Mesir. Di sekolah ini ia mempelajari ilmu pengetahuan umum, seperti al-jabar, sejarah, ilmu kesehatan dsb. Setelah tamat dari sekolah al-Ilzamiyah, Yusuf Al-Qarhawi berkeinginan untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan al-Azhar di Thantha dan ia dapat menyelesaikan pendidikan dalam waktu yang relatif singkat dengan prestasi rata-rata terbaik.

Kecerdasannya mulai tampak ketika ia berhasil menyelesaikan kuliahnya di Fakultas Ushuluddin al-Azhar dengan predikat terbaik yang diraihnya pada tahun 1952-1953. Kemudian ia melanjutkan pendidikan jurusan Bahasa Arab selama dua tahun dengan rangking pertama di antara

⁷⁴ Ibid, h.154

lima ratus mahasiswa. Dia memperoleh ijazah Internasional dan sertifikat mengajar.⁷⁵

Pada tahun 1957, Yusuf Al-Qardhawi melanjutkan studinya dilembaga riset dan penelitian masalah-masalah Arab selama 3 tahun dan menggondol Diploma di bidang sastra dan bahasa. Setelah itu, ia mendaftar pada tingkat pascasarjana di Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.⁷⁶

Ketika mengikuti ujian pada tingkat magister pada tahun 1960, tidak seorangpun diantara teman-temannya lulus kecuali Yusuf Al-Qardhawi sendiri lulus dengan predikat sangat baik. Selanjutnya dia langsung meneruskan kuliahnya ke tingkat doktor dan menulis disertasi dengan judul “*al-Zakat fi al-Islam*”, yang semula diperkirakan selesai dalam waktu dua tahun tetapi tertunda selama tiga belas tahun, karena terjadi krisis politik di Mesir yang membuatnya Hijrah ke Qathar. Di sana dia diangkat menjadi imam mesjid dan mengajar serta berceramah. Setelah krisis agak mereda barulah ia mengajukan disertasi yang sudah disiapkannya untuk diuji dan

⁷⁵ Muhammad al-Madjzub, ‘*Ulama wa Mufakkirun ‘Araftuhum*, (Beirut: Dar al-Nafais, 1977), h.442-443.

⁷⁶ *Ibid*, h. 447.

dipertahankan, sehingga dia berhasil lulus meraih gelar dalam ilmu tafsir-hadist dengan predikat amat baik pada tahun 1973.

Yusuf Al-Qardhawi adalah seorang ulama yang tidak menganut suatu mazhab tertentu. Dalam bukunya *al-Halal wa al-Haram fi al-Islami*, ia mengatakan saya tidak rela rasio saya terikat dengan satu mazhab dalam seluruh persoalan, salah besar bila hanya mengikuti satu mazhab. Ia sependapat dengan ungkapan Ibnu Juz'ie tentang dasar muqallid yaitu tidak dapat dipercaya tentang apa yang diikutinya itu dan taqlid itu sendiri sudah menghilangkan rasio, sebab rasio itu diciptakan untuk berfikir dan menganalisa, bukan untuk bertaqlid semata-mata, aneh sekali bila seseorang diberi lilin tetapi ia berjalan dalam kegelapan.⁷⁷ Itulah sebabnya Yusuf Al-Qardhawi tidak mengikat dirinya pada salah satu mazhab yang ada di dunia ini.

Yusuf Al-Qardhawi juga dikenal sebagai seorang tokoh penyeru Aliran Keadilan Islam (*al-Washatiyah al-Islamiyah*) yang memadukan antara nilai-nilai kemurnian dan pembaruan, mengikat pemikiran dan pergerakan, mempertimbangkan semua aspek fikih antara lain Fiqh al-Sunnah, fiqh al-

⁷⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, *Ibid*, h. 4.

Maqasid, Fiqh al-Aulawiyat dan pertimbangan keteguhan ajaran Islam dan tuntutan perubahan zaman dan kekinian, berpegang teguh dengan nilai-nilai lama yang bermanfaat, menerima kehadiran masalah baru yang berguna menjadikan masa lalu sebagai pengajaran, memberikan solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi sekarang dan menyongsong kehadiran masa depan Islam yang gilang-gemilang.

Qardhawi termasuk pengarang yang produktif. Di antara karya-karya beliau yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu:

1. *Fatawa Mu'ashirah*, yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Drs. As'ad Yasin yang berjudul *fatwa-fatwa Kontemporer* yang diterbitkan tiga jilid.
2. *Al-Khashaish al-Ammah li Al-Islam*
3. *Fii Fiqhil-Auliyyaat Diraasah Jadiidah Fii Dhau'il-Qur'ani was-Sunnati*
4. *Al-Fatwa Bainal Indhibath wat Tassyayub*
5. *Ghairul Muslimin Fil Mujtama' Al- Islam,*
6. *Al-Ijtihad fi Syari'ah al-Islamiyyah,*
7. *Fiqh al-Zakah* (Hukum Zakat),

8. *Ash Shahwah Al-Islamiah, Baina Ikhtilafil Masyru' wat Tafarruqil Madzmum* (Fiqhul Ikhtilaf),
9. *Asas al-Fikr al- Hukum al-Islam* (Dasar Pemikiran Hukum Islam),
10. *Al-halal wa al-Haram fi al-Islam* (Halal dan Haram dalam Islam),
11. *Al-'Aqlu wal- 'Ilmu fil-Qur'anil-Karim*,
12. *Al-Iman wa al-Hayah* (Iman dan Kehidupan).
13. *Kaifa Nata'amalu Ma'a As-sunnah An-Nabawiyyah* (Bagaimana Memahami Hadits Nabi saw).
14. *As-sunnah Mashdaran li Al-Ma'rifah wa al-Hadharah*.
15. *Min Ajli Shahwatin Raasyidah Tujaddiduddiin wa Tanhadhu bid Dunya* (Membangun Masyarakat Baru).
16. Syariat Islam di Tantang Zaman.
17. *Al Islam Baina Subhati Adallafin wa Akazibil al Muftarin*. Madrasah Imam Hassan al-Banna.
18. Islam Ekstrim.
19. *Ash-Shahwah al-Islamiyyah bain al-Amal wa al Mahadir*.
20. Ainal Khalal (Di mana Kerusakan Umat Islam).

21. Al-Imam al-Ghazaly baina Madihihi wa Naqidihi (Pro-Kontra Pemikiran al-Ghazaly).

22. *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* (Norma dan Etika ekonomi Islam).

Setelah penulis menjelaskan tentang biografi dan hasil karya Yusuf Al-Qardhawi, selanjutnya penulis akan menjelaskan pada bab ini analisis mengenai pendapat Yusuf Al-Qardhawi mengenai meteran dalam Islam yang dalam buku beliau dijelaskan pada Bab Perdagangan yang Dilarang dalam Kitab Halal dan Haram dalam Islam, pendapat beliau nantilah yang akan dijadikan dasar pemikiran mengenai Hukum Penggunaan Meteran yang Tidak Sesuai Standard pada Mesin Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina, ia menyebutkan bahwa:⁷⁸

وليحذر من التطفيف في الكيل أو الوزن ﴿ويل للمطففين﴾

“Hindari pula pengurangan timbangan dan takaran, sebab mengurangi timbangan dan takaran itu membawa celaka, seperti firman Allah : *Wailul lil muthaffifin* (celakalah orang-orang yang mengurangi takaran).”⁷⁹

⁷⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Halal wa al-Haram fi al-Islami*”, *Ibid*, h. 165.

⁷⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Kitab Halal dan Haram dalam Islam*, *Ibid*, h. 255.

Dasar dari pendapat Yusuf Al-Qardhawi di atas adalah firman Allah SWT. dalam Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

Artinya: “Celakalah orang-orang yang mengurangi, apabila mereka itu menakar kepunyaan orang lain (membeli) mereka memenuhinya, tetapi jika mereka itu menakarkan orang lain (menjual) atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”⁸⁰

Asbabun Nuzul turunnya surah Al-Mutaffifin ayat pertama adalah Diriwayatkan oleh an-Nasa’i dan Ibnu Majah dengan sanad yang shahih,⁸¹ yang bersumber dari Ibnu ‘Abbas bahwa ketika Rasulullah saw. sampai ke Madinah, diketahui bahwa orang-orang Madinah termasuk orang-orang yang paling curang dalam menakar dan menimbang. Maka Allah menurunkan ayat-ayat ini sebagai ancaman kepada orang-orang yang curang dalam menimbang dan menakar. Setelah ayat-ayat tersebut turun, orang-orang Madinah menjadi orang-orang yang jujur dalam menimbang dan menakar.

⁸⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, *Ibid*, h. 578.

⁸¹ KHQ. Shaleh, HAA. Dahlan dkk, *Asbabun Nuzul* “Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an”, (Diponegoro: CV Diponegoro, 2006), h.

Maka fenomena yang terjadi ketika kecurangan takaran dan timbangan yang terjadi di Madinah sama halnya juga yang terjadi di zaman sekarang yang mana pedagang mengurangi volume dalam hal jual beli BBM menggunakan mesin Pertamina untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga terkait dengan masalah meteran yang tidak berstandar pada pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kabupaten Labuhanbatu sebenarnya sangat terkait dengan perspektif Yusuf Al-Qardhawi mengenai Bab Perdagangan yang Dilarang di dalam Kitab Halal dan Haram dalam Islam yang beliau mengambil dasar pemikirannya dari Al-Qur'an surah Al-Mutaffifin 1-3.

Berdasarkan perspektif Yusuf Al-Qardhawi di atas terkait Hukum Penggunaan Meteran Yang Tidak Berstandar Pada Mesin Pengisian BBM Pertamina, maka dalam hal ini penulis mengemukakan analisis penulis sebagai berikut:

Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, maka setiap Muslim dalam bermuamalah disyaratkan harus memenuhi takaran dan timbangan dalam kegiatan jual beli,

dan Allah SWT. megancam orang-orang yang berlaku curang dalam menakar dan menimbang yaitu dalam Al-Qur'an Surah Al-Mutaffifin ayat 1-3.

Di zaman sekarang, cara mengukur sudah semakin canggih, maka apapun cara menakar pada alat meteran, kita perlu memastikan takaran pada meteran itu sudah tepat. Sebagaimana yang terjadi di Kelurahan Urung Kompas bahwa adanya pedagang yang menjual Bahan Bakar Minyak (BBM) menggunakan sebuah mesin manual dan digital yang dimana masyarakat setempat menyebutnya mesin pengisian BBM Pertamina.

Dalam pengoperasian dan penjualan BBM menggunakan mesin tersebut baik manual maupun digital sebenarnya terlebih dahulu harus mendapat izin dari Pemerintah serta harus ditera oleh UPT Metrologi Legal setempat agar pengoperasian dan penjualan BBM menggunakan Mesin Pertamina itu sesuai dengan standard yang sudah diatur.

Namun prakteknya dilapangan tempat pengisian BBM menggunakan mesin Pertamina yang berada di Kelurahan Urung Kompas tidaklah mendapat izin dari Pemerintah setempat serta meteran mesin Pertamina tersebut baik yang manual maupun digital tidak ditera oleh UPT Metrologi Legal setempat, sehingga berdasarkan observasi yang didapat keluhan dari beberapa

Konsumen mengenai perbedaan meteran pada mesin BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas yang tidak berstandar dengan meteran pada mesin BBM Pertamina yang sesuai standar, yang mana kurangnya volume takaran saat pembelian BBM pada mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas tersebut.

Dalam masalah tersebut bila di analisis menurut perspektif Yusuf Al-Qardhawi tentang takaran dan timbangan dalam Islam yang terdapat dalam buku beliau dijelaskan pada Bab Perdagangan yang Dilarang dalam Kitab Halal dan Haram dalam Islam, yaitu ia menyebutkan bahwa:⁸²

وليحذر من التطفيف في الكيل أو الوزن ﴿ ويل للمطففين ﴾

“Hindari pula pengurangan takaran dan timbangan, sebab mengurangi timbangan dan takaran itu membawa celaka, seperti firman Allah : Wailul lil muthaffifin (celakalah orang-orang yang mengurangi takaran).”⁸³

Dengan demikian berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka penulis sampai kepada analisis terakhir bahwa berdasarkan Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi tersebut di atas berbanding lurus dengan permasalahan tentang

⁸² Yusuf Qardhawi, *Al-Halal wa Al-Haram fi al-Islami*, Ibid, h. 165.

⁸³ Yusuf Al-Qardhawi, *Kitab Halal dan Haram dalam Islam*, Ibid, h. 255.

Penggunaan Meteran Yang Tidak Berstandar Pada Mesin Pengisian Bahan Bakar Minyak (BBM) Pertamina yang terjadi di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu yang mengakibatkan kurangnya volume takaran pada meteran mesin pengisian bahan bakar minyak (BBM) Pertamina tersebut, Sehingga berdasarkan Perspektif Yusuf Al-Qardhawi dan pendapat dari beberapa Ulama serta tokoh Agama di Rantau Prapat bahwa Hukum Penggunaan Meteran Yang Tidak Berstandar Pada Mesin Pengisian BBM Pertamina hukumnya dilarang dalam Islam.

C. Pendapat Ulama dan Tokoh Agama Rantau Prapat tentang Praktek Penggunaan Meteran yang Tidak Berstandar pada Mesin Pengisian BBM Pertamina

Permasalahan di atas tentang Praktek Penggunaan meteran yang tidak berstandar pada mesin pengisian bahan bakar minyak (BBM) Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis terkait Penggunaan meteran yang berstandar pada mesin pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas telah benar ditemukan dan bahwa kecurangan tersebut memang benar adanya.

Maka dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis selanjutnya melakukan dengan ulama dan tokoh agama di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. hasil wawancara dari beberapa Ulama dan tokoh Agama tentang Praktek Penggunaan meteran yang tidak Berstandar pada mesin pengisian BBM Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

Pertama, dengan Bapak H. Rendi Fitra Yana Lc. MHI, selaku Ketua DP MUI Kecamatan Rantau Utara yang beralamat di Jl. Pelita I No. 21 Rantau Prapat, bekerja sebagai Dosen. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau menjelaskan bahwa kecurangan takaran dalam jual beli perspektif hukum Islam jelas dilarang, di dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 9 jelas di tegaskan oleh Allah SWT.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: “dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu” (Q.S Ar-Rahman: 9)

Dan di dalam Surah Al-Mutaffifin juga dijelaskan

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

Artinya: “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan.” (QS. Al-Mutafiffin 1-3)

Jadi kalau terkait hukumnya tentu kecurangan dalam pengisian BBM itu merupakan sesuatu yang haram dan tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Kalau saya pribadi sebenarnya kurang begitu mengamati, tetapi tentunya memang walaupun kecurangan ini ada saya secara pribadi belum pernah mengalami. Selanjutnya beliau menambahkan Jika penjual tetap menjual BBM dengan menggunakan Pertamina padahal ia mengetahui adanya kekurangan volume takaran yang keluar dari nozzle tersebut, berarti ia melakukan kecurangan itukan dengan kesadaran dia, maka jika dibiarkan terus berarti ada unsur kesengajaan, berbeda seandainya kita belik mesin kita hanya menggunakan, memakai dan kita tidak tahu. Di dalam Islam, termasuk yang diampunkan adalah ketidaktahuan. Tetapi kalau dia sudah tau kemudian dia biarkan, maka disitulah dia terkena hukum haram, berdosa, dan tentunya rezeki yang didapatkannya itu tidak berkah. Pesan untuk para

penjual tentunya harus mengikuti aturan agama, tidak mengurangi volume BBM kepada konsumen dan tetap mengikuti aturan perundang-undangan.⁸⁴

Penulispun selanjutnya melakukan wawancara kedua, yaitu dengan Bapak H. Drs. Makmur Tb. Siregar, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Rantau Selatan selaku Wakil Bidang Dahwah, yang beralamat di Jl. Belibis Ujung Kecamatan Urung Kompas, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hasil wawancara dengan beliau mengenai kecurangan takaran dalam jual beli perspektif hukum Islam ialah bahwa perbuatan tersebut jelas menyalahi dari sudut agama Islam karena dalam Al-Qur'an surah Asy- Syu'ara ayat 181-183 menyatakan bahwa setiap penjual atau pedagang wajib menyempurnakan takaran dan timbangan dan dilarang untuk melakukan kecurangan. Dan mengenai hukuman bagi orang yang berbuat curang terdapat di dalam Surah Al-Mutaffifin ayat 1-6.

Kemudian pun beliau berbagi pengalaman beliau terkait adanya kecurangan dalam takaran pengisian BBM, beliau menceritakan pengalamannya sebagai berikut, saya pernah mengamati ketika saya membeli BBM kendaraan saya di beberapa Pertamina itu terjadi kekurangan

⁸⁴ Rendi Fitra Yana, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Rantau Utara, Wawancara Pribadi, Tanggal 6 Novemver 2020 Pukul 10.15 WIB..

bisa dilihat dari cara mereka saat mengangkat langsung selang padahal belum selesai, jadi saya melihat ada sedikit yang tidak masuk ke kendaraan saya. Jika dilihat dari pandangan hukum terkait kecurangan takaran akibat dari mesin pertamini yang tidak berstandar yang diatur oleh Undang-undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal jelas sangat menyalahi aturan, baik segi agama maupun hukum. Perlu adanya kerjasama dari pihak yang berwenang dan penjual dengan melakukan tera ulang dari mesin Pertamina tersebut. Jika penjual sudah mengetahui bahwa adanya selisih volume yang keluar dari selang pertamini miliknya, maka sebaiknya kita sebagai konsumen atau pembeli untuk menghindari pembelian BBM pakai speed 1, Lebih baik membeli di Pertamina resmi dan mengisi full. Selanjutnya beliau berpesan kepada penjual agar tetap berlaku adil kepada siapapun pembeli, tidak mengurangi hak orang lain. Dan nasehat beliau selaku tokoh agama hendaknya penjual jangan melanggar aturan hukum yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang.⁸⁵

Wawancara selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Taufiq Sulaiman Ritonga Lc, selaku mubaligh (penceramah) yang beralamat di jalan

⁸⁵ Makmur Tb. Siregar, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Rantau Selatan, Wawancara Pribadi, Tanggal 6 November 2020 Pukul 14.20 WIB.

Amar, Padang pasir Kecamatan Rantau Selatan, bekerja sebagai guru ngaji dan mubaligh, terkait kecurangan takaran akibat meretan yang tidak berstandar beliau menjelaskan sedangkan Pertamina sebagai SPBU resmi saja jika curang saja di cela apalagi yang tidak resmi (Pertamini) melakukan kecurangan pastinya jika masyarakat menyadari hal tersebut dapat merugikan tidak hanya pembeli namun juga penjual yang akan mengalami kerugian materi dan non materi, maka menurut pribadi mengenai penjual yang tetap melakukan kecurangan itu patut dilakukan teguran keras, maksudnya teguran keras disini ialah memberitahukan kepada orang lain bahwa pertamini milik penjual itu telah sengaja melakukan kecurangan, tindakan tersebut merupakan bentuk mencegah kemungkaran, karena kita sudah tahu bahwa tindakan itu tidak baik maka kita harus memberitahu orang lain karena ini merugikan orang banyak.⁸⁶

⁸⁶ Taufiq Sulaiman, Tokoh Agama: Mubaligh (Penceramah) di Kelurahan Urung Kompas, Wawancara Pribadi, Tanggal 07 November 2020 Pukul 15.15 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha Pengisian Bahan Bakar Minyak Menggunakan Mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu berjalan tanpa ditera oleh UPT Metrologi Legal Setempat sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 2 Tahun 1981 Tentang Metrologi Legal yang melarang segala bentuk bisnis yang tidak menggunakan meteran Standard.
2. Berdasarkan Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Penggunaan Meteran Yang Tidak Berstandar Pada Mesin Pengisian BBM Pertamina hukumnya dilarang dalam Islam. Meteran yang sesuai standard adalah meteran pada mesin yang sudah ditera oleh UPT Metrologi legal. Bila meteran pada mesin pengisian BBM Pertamina tidak ditera maka dapat menyebabkan kurangnya volume takaran pada mesin Pertamina tersebut.

B. Saran

Akhirnya untuk menutup pembahasan ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Menghimbau seluruh Penjual BBM yang menggunakan Mesin Pertamina di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu agar mentera Mesin Pertamina miliknya baik yang Manual maupun yang Digital kepada UPT Metrologi Legal Kabupaten Labuhanbatu dan mengajukan Izin usaha penjualan BBM Pertamina kepada Pemerintah setempat.
2. Menghimbau seluruh Kaum Muslimin di Kelurahan Urung Kompas, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu agar dalam setiap muamalahnya untuk memenuhi takaran dan timbangan, dengan kata lain tidak mengurangi takaran dan timbangan kepada pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku/Kitab

- Al-Asqalany, Ahmad bin Ali bin Hajar. 2003. *Bulughul Maram min Adillatil Ahkaam*. Mesir: Darul 'Aqidah.
- Al Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2006. Syarah *Bulughul Maram*, Terj. Thahirin Suparta; M.Faisal, Adis Aldizar, Jilid IV. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Madjzub, Muhammad. 1977. *'Ulama wa Mufakkirun 'Araftuhum*. Beirut: Dar al-Nafais.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2012. *Al-Halal wa Al-Haram fi al-Islami*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1993. *Kitab Halal dan Haram dalam Islam*, Terj: Mu'ammal Hamidy. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1996. *Fatwa Qardhawi*. terj: H. Abdurrahman Ali Bauzir. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1987. *Pasang Surut Gerakan Islam*. terj: Faruq Uqbah. Jakarta: Media Dakwah.
- Anwar, Imam Basyari. 1987. *Kamus Lengkap Indonesia-Arab*. Kediri: Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren al Basyari.
- Anwar, Syamsul. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Johan. 2005. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 1993. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1985. *Al - Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Fachruddin. 1992. *Ensiklopedia Al - Qur ' an*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hani, Ulfa. 2017. "Pelaksanaan Jual Beli Bensin Eceran menurut Perspektif Ibnu Taimiyah". Skripsi SH, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara.
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Bukhari, Imam. 1992. Shah'ih Bukhārī. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Imaniyati, Neni Sri. 2002. *Hukum Ekonomi dan Ekonomi Islam dalam Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir 6*, Penerjemah M. Abdul Ghofar E.M dkk. Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- KHQ. Dahlan, Shaleh HAA. dkk. 2006. *Asbabun Nuzul* "Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an". Diponegoro: CV Diponegoro.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Madani. 2011. *Ayat-ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah, Juz 2*. Maktabah Kutub Al-Mutun, Silsilah Al-'Ilm An-Nafi', Seri 4. Al-Ishdar Al-Awwal, 1426 H.
- Mudjahidin, Akhmad. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Edisi 12. Super Lux, Penerjemah As'as Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta : Gema Insani Press.
- Rokan, Mustafa Kamal. 2012. *Hukum Persaingan Usaha*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabiq, Sayyid. 2006. *Fiqh Sunnah Jilid 4 Terjemahan*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Shonhaji, Abdullah, Terjemah Sunan Ibnu Majah. Jilid IV. Semarang: CV. Asy-Syifa'. 1993.

Soekamto, Soerjono. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : UI Press.

Sugono, Dedy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Yahya Al-Faifi, Syaikh Sulaiman Ahmad. 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

B. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001. *Tentang Minyak dan Gas Bumi*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1981. *Tentang Metrologi Legal*

C. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Chandra, Penjual BBM Pertamina Manual. Pada Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 09.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Arben Rambe, Penjual BBM Pertamina Digital. Pada Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Syuci Agustina Maharani, Penjual BBM Pertamina Digital. Pada Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yunita Sari Siregar, Penjual BBM Pertamina Digital. Pada Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Herlina, Penjual BBM Pertamina Digital. Pada Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sutan, Penjual BBM Pertamina Digital. Pada Tanggal 26 Maret 2020 Pukul 14.20 WIB.

Wawancara dengan Bapak Indra Munthe, Penjual BBM Pertamina Digital.
Pada Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Uriyani, Konsumen BBM Pertamina. Tanggal 24
Maret 2020 Pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Saudari Sri Maharani, Konsumen BBM Pertamina.
Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Saudara Asbil Harahap, Konsumen BBM Pertamina.
Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 09. 10 WIB.

Wawancara dengan Bapak Untung, Konsumen BBM Pertamina. Tanggal 25
Maret 2020 Pukul 14. 25 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rita Sugianti, Konsumen BBM Pertamina. Tanggal 25
Maret 2020 Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Rendi Fitra Yana, Majelis Ulama Indonesia (MUI)
Kecamatan Rantau Utara. Tanggal 6 Novemver 2020 Pukul 10.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Makmur Tb. Siregar, Majelis Ulama Indonesia
(MUI) Rantau Selatan. Tanggal 6 November 2020 Pukul 14.20 WIB.

Wawancara dengan Bapak Taufiq Sulaiman, Tokoh Agama: Mubaligh
(Penceramah) di Kelurahan Urung Kompas. Tanggal 07 November
2020 Pukul 15.15 WIB.

D. Website

Atendi Nugraha. “*Asal Usul Terciptanya Mesin Pertamina,*”
<http://usahaterbarukita.blogspot.com>. 27 Maret 2020.

Muhammad Idris. “Saran dari Kemendag: Hindari Beli Bensin di Pertamina.”
Jakarta: *Detik Finance*. 2 Januari 2020.

M. Mamin Despan. <http://aturandalamberdagang.blogspot.co.id.html>. 2 Maret
2020.

Nihayatur Rohmah. "Perdagangan ala Nabi Muhammad SAW Gambaran Tauladan yang Hilang di Perdagangan Global", 27. IAI Ngawi Jatim. 8 Oktober 2020.

PT. Pertamina (Persero). "*BBM Retail*" <https://www.pertamina.com/id/fuel-retail>. 2 Maret 2020.

Qomar Suaidi. Sikap-sikap Baik dalam Bermuamalah. "*Asy Syariah: Kejujuran dalam Jual Beli*". Edisi 046. 10- Juni 2020.

Windari. *Perdagangan dalam Islam*. jurnal.iain-Padangsidempuan.ac.id. 10 Oktober 2020.

LAMPIRAN

Dokumentasi

Mesin BBM Pertamina Manual milik Bapak Chandra



Wawancara dengan Bapak Chandra



Mesin BBM Pertamina Digital milik Bapak Arben Rambe



Wawancara dengan Bapak Arben Rambe



Mesin BBM Pertamina Digital milik Ibu Syuci Agustina Maharani



Wawancara dengan Ibu Syuci Agustina Maharani



Mesin BBM Pertamina Digital milik Ibu Yunita Sari Ritonga



Wawancara dengan Ibu Yunita Sari Ritonga



Mesin BBM Pertamina Digital milik Ibu Herlina



Wawancara dengan Ibu Herlina



Mesin BBM Pertamina Digital milik Bapak Sutan



Wawancara dengan Bapak Sutan



Mesin BBM Pertamina Digital milik Bapak Indra Munthe



Wawancara dengan Bapak Indra Munthe



**Wawancara dengan Bapak H. Rendi Fitra Yana Lc. M.Hi selaku
Ketua DP MUI Kecamatan Rantau Utara**



**Wawancara dengan Bapak H. Drs. Makmur Tb. Siregar selaku Wakil
Bidang Dakwah MUI Kecamatan Rantau Selatan**



**Wawancara dengan Bapak Taufiq Sulaiman Ritonga Lc. selaku
Mubaligh (Penceramah) di Kecamatan Rantau Selatan**



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Juana Starina, lahir di Rantau Prapat pada tanggal 3 Mei 1996. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Sutarmin dan Semi. Penulis tinggal di Gang. Bunga Dusun Seroja Desa Sipare-pare, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. Pada saat menjalankan pendidikan penulis bertempat tinggal di Jl. Kenari No. 7 Blok VI Perumahan Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Medan.

Jenjang pendidikan penulis diawali pada Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 010216 pada tahun 2003 sampai 2008. Selanjutnya penulis masuk ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Air Putih dari tahun 2009 sampai 2011 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Air Putih dari tahun 2012 sampai 2014. Kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) pada tahun 2014.

Pada masa pendidikan perkuliahan dari tahun 2014 penulis aktif mengikuti perkuliahan dan beberapa kegiatan kemahasiswaan yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) atau Fakultas Syari'ah dan Hukum.

Medan, 24 November 2020



Juana Starina
NIM 24.14.3.049